

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN
PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG MELALUI
METODE *DIRECT INSTRUCTION* DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENYULAM DI SLB N 1 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

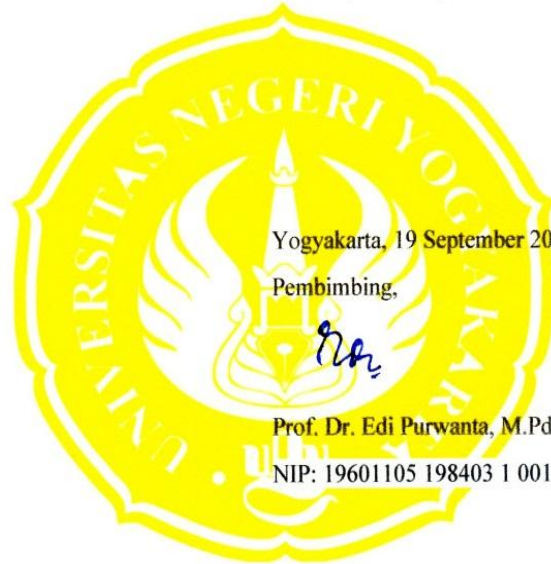


Oleh
Nur Aisyah Amini
NIM 12103244012

**PRODI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG MELALUI METODE *DIRECT INSTRUCTION* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYULAM DI SLB N 1 SLEMAN” yang disusun oleh Nur Aisyah Amini, NIM 12103244012 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 19 September 2016

Pembimbing,

Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd.

NIP: 19601105 198403 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata pendidikan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 21 Oktober 2016

Yang menyatakan,



Nur Aisyah Amini
NIM 12103244012

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG MELALUI METODE *DIRECT INSTRUCTION* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYULAM DI SLB N 1 SLEMAN” yang disusun oleh Nur Aisyah Amini, NIM 12103244012 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 Oktober 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd.	Ketua Penguji		19-10-2016
Aini Mahabbati, M.A.	Sekretaris		17-10-2016
Sri Iswanti, M.Pd.	Penguji Utama		18-10-2016

Yogyakarta, 25 OCT 2016

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan


Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1001

MOTTO

1. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya pada Tuhanmulah Engkau Berharap.”(As-Syarh: 6-8)
2. “Belajar tidaklah melulu untuk mengejar dan membuktikan sesuatu, namun belajar itu sendiri, adalah perayaan dan penghargaan pada diri sendiri”(Andrea Hirata)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Sukarman S.Pd. dan Ibu Darmini.
2. Adikku tersayang, Syaiful Anwar
3. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta
4. Nusa dan Bangsa.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN
PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG MELALUI
METODE *DIRECT INSTRUCTION* DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENYULAM DI SLB N 1 SLEMAN**

Oleh

Nur Aisyah Amini

NIM 12103244012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang melalui metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam di SLB N 1 Sleman.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan bentuk kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita kategori sedang jenjang menengah di SLB N 1 Sleman yang berjumlah 3 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes kemampuan koordinasi mata dan tangan, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang di SLB N 1 Sleman. Hasil peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dapat dilihat dari skor pra tindakan dengan skor pasca tindakan II ketiga subjek. Subjek DRT memperoleh skor pra tindakan sebesar 45,83 dan skor pasca tindakan II sebesar 62,5, Subjek SBN memperoleh skor pra tindakan sebesar 45,83 dan skor pasca tindakan II sebesar 62,5, dan subjek RGN memperoleh skor pra tindakan sebesar 41,66 dan skor pasca tindakan II sebesar 60,41. Hasil skor pasca tindakan II kemampuan koordinasi mata dan tangan ketiga subjek sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam menggunakan metode *direct instruction* yaitu dilaksanakan secara bertahap. Guru menjelaskan, memberi contoh, dan memberi bimbingan serta pengarahan mengenai tahapan membuat tusuk jelujur yang benar kepada ketiga subjek. Kegiatan yang dilakukan secara bertahap memudahkan anak tunagrahita kategori sedang dalam memahami pembelajaran sehingga anak mampu mengerjakan tugas dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes kemampuan koordinasi mata dan tangan yang berupa kegiatan menulis, menggambar, menggunting, dan menyulam yang dilakukan ketiga subjek sudah baik dan memenuhi kriteria keberhasilan yaitu sebesar 60%.

Kata Kunci: *anak tunagrahita kategori sedang, peningkatan koordinasi mata dan tangan, metode direct instruction*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Melalui Metode *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Keterampilan Menyulam di SLB N 1 Bantul” yang merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penyusun menghaturkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi dari awal sampai dengan terselesainya tugas akhir skripsi ini.
2. Dekan FIP UNY Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan PLB FIP UY yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sekaligus memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis selama mengikuti studi.
4. Bapak Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah sabar dan banyak membantu menyediakan waktu bimbingan serta memberi saran pada penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

5. Bapak Marjani M.Pd. sebagai Kepala SLB N 1 Sleman yang telah memberikan izin penelitian.
6. Ibu Jati Hesti Palupi S.Pd. sebagai guru pendamping keterampilan menyelam atas kolaborasi, bantuan, dan kerjasama serta kesediaannya memberikan informasi.
7. Kedua orangtuaku Bapak Sukarman S.Pd. dan Ibu Darmini terimakasih atas kerja keras, kesabaran dan kasih sayang yang diberikan.
8. Teman-teman seperjuangan PLB B 2012, yang telah memberikan dukungan dan semangat tanpa lelah untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku, Lia, Leni, Atun, Heti, Ayu, Sulis, Arum, Dewi, Comza, Mida, Mbak Lia, Dyan, Anik, Rika, Nirmala, Maya, dan teman-teman KKN 2100 yang telah memberikan bantuan, saran dan motivasi yang tiada henti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian ini.

Segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan bagi penulis demi kemajuan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Yogyakarta, 21 Oktober 2016



Penyusun

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	11
1. Kajian tentang Anak Tunagrahita Kategori Sedang.....	11
a. Pengertian Anak Tunagrahita Kategori Sedang.....	11
b. Karakteristik Anak Tunagrahita Kategori Sedang.....	13
c. Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang..	16
d. Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Tunagrahita Kategori Sedang.....	19
e. Fungsi Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang.....	20
f. Jenis-jenis Latihan yang Dapat Digunakan untuk Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan.....	21
2. Kajian tentang Pembelajaran Keterampilan Menyulam.....	23
a. Pengertian Pembelajaran.....	23
b. Pengertian Pembelajaran Keterampilan Menyulam.....	24
c. Jenis-jenis Tusuk yang digunakan dalam Keterampilan Menyulam.....	25
d. Tusuk Jelujur dalam Keterampilan Menyulam.....	30
3. Kajian tentang Metode <i>Direct Instruction</i>	31
a. Pengertian Metode Pembelajaran.....	31
b. Pengertian Metode <i>Direct Instruction</i>	33
c. Pelaksanaan Metode <i>Direct Instruction</i>	35
d. Keunggulan Metode <i>Direct Instruction</i>	37
e. Keterbatasan Metode <i>Direct Instruction</i>	39
4. Kajian Pembelajaran Keterampilan Menyulam bagi Anak Tunagrahita Kategori Sedang melalui Metode <i>Direct Instruction</i>	41
a. Pembelajaran Keterampilan Menyulam bagi Anak Tunagrahita Kategori Sedang melalui Metode <i>Direct Instruction</i>	41
b. Langkah-langkah Pelaksanaan Membuat Tusuk Jelujur dalam Pembelajaran Keterampilan Menyulam bagi Anak Tunagrahita Kategori Sedang.....	44
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	47
C. Kerangka Pikir.....	50
D. Hipotesis Tindakan.....	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	54
B. Subjek Penelitian.....	56
C. Desain Penelitian.....	56
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
E. Setting Penelitian.....	59
F. Prosedur Penelitian.....	60
G. Perencanaan Tindakan.....	60
H. Metode Pengumpulan Data.....	66
I. Instrumen Penelitian.....	68
J. Kriteria dan Indikator Keberhasilan.....	73
K. Analisa Data.....	75

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	76
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	76
2. Deskripsi Kegiatan Pra Tindakan.....	79
3. Deskripsi Data Kemampuan Awal Koordinasi Mata dan Tangan.....	82
4. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	84
5. Deskripsi Data Hasil Observasi pada Tindakan Siklus I.....	88
6. Deskripsi Data Hasil Evaluasi Tindakan Siklus I.....	90
7. Refleksi Tindakan pada Siklus I.....	94
8. Deskripsi Data Hasil Observasi pada Tindakan Siklus II.....	95
9. Deskripsi Data Hasil Evaluasi Tindakan Siklus II.....	97
10. Refleksi Tindakan Siklus II.....	102
11. Deskripsi Peningkatan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan.....	103
12. Pembuktian Hipotesis.....	104
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	106
C. Keterbatasan Penelitian.....	110

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....111

B. Saran.....111

DAFTAR PUSTAKA.....113

LAMPIRAN.....116

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	43
Tabel 2. Kisi-kisi Tes Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan.....	69
Tabel 3. Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan.....	69
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Partisipasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang.....	70
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kinerja Guru.....	72
Tabel 6. Kriteria Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan.....	74
Tabel 7. Konversi Skor Ratusan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan.....	74
Tabel 8. Kegiatan Pra Tindakan.....	79
Tabel 9. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Keterampilan Menyulam Membuat Tusuk Jelujur Menggunakan Metode <i>Direct Instruction</i>	80
Tabel 10. Kemampuan Awal Koordinasi Mata dan Tangan Anak Tunagrahita Kategori Sedang Jenjang Menengah di SLB N 1 Sleman.....	82
Tabel 11. Skor Tes Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Pasca Tindakan Siklus I.....	90
Tabel 12. Data Peningkatan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Pasca Tindakan Siklus I.....	91
Tabel 13. Skor Tes Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Pasca Tindakan Siklus II.....	97
Tabel 14. Data Peningkatan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Pasca Tindakan Siklus II.....	98
Tabel 15. Data Peningkatan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Pasca Tindakan Siklus II.....	103

DAFTAR GRAFIK

	hal
Grafik 1. Perbandingan Perolehan Skor Sebelum dan Sesudah Tindakan I.....	93
Grafik 2. Perbandingan Perolehan Skor Sebelum dan Sesudah Tindakan Baik pada Siklus I maupun Siklus II.....	100
Grafik 3. Peningkatan perolehan Skor Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Tunagrahita Kategori Sedang.....	105

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Tusuk Jelujur.....	25
Gambar 2. Tusuk Veston.....	26
Gambar 3. Tusuk Flanel.....	26
Gambar 4. Tusuk Batang.....	26
Gambar 5. Tusuk Pipih.....	27
Gambar 6. Tusuk Rantai.....	27
Gambar 7. Tusuk Silang.....	27
Gambar 8. Tusuk Biku.....	28
Gambar 9. Tusuk Palestrina.....	28
Gambar 10. Tusuk Kepala Peniti.....	28
Gambar 11. Tusuk Tikam Jejak.....	29
Gambar 12. Tusuk Tikam Balut.....	29
Gambar 13. Tusuk Holben.....	29
Gambar 14. Model Penelitian Kemnis dan McTaggart.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi Partisipasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang.....	117
Lampiran 2. Pedoman Observasi Kinerja Guru.....	118
Lampiran 3. Lembar Tes Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Tunagrahita Kategori Sedang.....	119
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I).....	121
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II).....	125
Lampiran 6. Hasil Observasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang Pada Siklus I Pertemuan ke I.....	130
Lampiran 7. Hasil Observasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang Pada Siklus I Pertemuan ke II.....	131
Lampiran 8. Hasil Observasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang Pada Siklus I Pertemuan ke III.....	132
Lampiran 9. Hasil Observasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang Pada Siklus II Pertemuan ke I.....	133
Lampiran 10. Hasil Observasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang Pada Siklus II Pertemuan ke II.....	134
Lampiran 11. Hasil Observasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang Pada Siklus II Pertemuan ke III.....	135
Lampiran 12. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I.....	136
Lampiran 13. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II.....	137
Lampiran 14. Hasil Tes Pra Tindakan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan.....	138
Lampiran 15. Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan.....	140
Lampiran 16. Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus II Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan.....	142
Lampiran 17. Hasil Kerja Tes Pra Tindakan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Tunagrahita Kategori Sedang.....	144

Lampiran 18. Hasil Kerja Tes Pasca Tindakan Siklus I Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Tunagrahita Kategori Sedang.....	147
Lampiran 19. Hasil Kerja Tes Pasca Tindakan Siklus II Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Tunagrahita Kategori Sedang.....	150
Lampiran 20. Dokumentasi.....	153
Lampiran 21. Hasil Sulaman Anak Tunagrahita Kategori Sedang.....	156
Lampiran 22. Daftar Siswa di SLB N 1 Sleman.....	157
Lampiran 21. Surat Izin Penelitian.....	162

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunagrahita kategori sedang merupakan salah satu jenis anak yang mempunyai kemampuan intelektual rendah dan termasuk dalam golongan mampu latih. Golongan mampu latih yaitu anak yang memiliki kemampuan untuk belajar keterampilan fungsional dan mencapai suatu tingkatan tanggungjawab sosial. Menurut Sutjihati Somantri (2005; 107) anak tunagrahita kategori sedang mempunyai kemampuan intelektual (IQ) berkisar 51-36 pada skala Binet dan 54-40 menurut skala Weschler (Wisc) yang menyebabkan sulit dalam mempelajari hal-hal yang bersifat abstrak. Moh Amin (1995; 39) menambahkan bahwa anak tunagrahita kategori sedang mempunyai potensi untuk belajar memelihara diri dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan, dan dapat mempelajari beberapa pekerjaan yang mempunyai arti ekonomi.

Salah satu upaya dalam pengembangan layanan pendidikan bagi anak tunagrahita kategori sedang yang mempunyai arti ekonomi yaitu pengadaan pembelajaran keterampilan. Pembelajaran keterampilan merupakan kegiatan bimbingan yang diberikan kepada seseorang yang sedang mempersiapkan untuk bekerja usaha. Bimbingan dalam pembelajaran keterampilan diberikan secara berkala dan konsisten yang bertujuan agar seseorang tersebut terampil dalam membuat suatu produk. Pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita kategori sedang merupakan kegiatan memberi bimbingan mengenai pembuatan suatu produk. Diharapkan dengan adanya pembelajaran

keterampilan bagi anak tunagrahita kategori sedang dapat memberikan bekal kehidupan di masa depan dalam dunia pekerjaan, karena anak tunagrahita kategori sedang yang sudah dewasa tidak bisa bergantung terus dengan orang dewasa. Penyelenggaraan pembelajaran keterampilan bertujuan untuk membentuk kemandirian anak tunagrahita kategori sedang yang berupa keterampilan adaptasi sosial, keterampilan dasar akademis, dan keterampilan bekerja dalam tempat kerja terlindung atau pekerjaan rutin dengan pengawasan.

Pembelajaran keterampilan merupakan kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan kemampuan koordinasi mata dan tangan. Tujuan pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita kategori sedang yaitu untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan agar tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari yang berupa belajar menulis atau menggambar, dan ketika melakukan pekerjaan seperti, mengancingkan baju, menalikan tali sepatu, menarik sleting, memegang sendok dan garpu, dll. Menurut Dini P dan Daeng Sari, 1996: 72, derajat ketunagrahitaan yang rendah pada anak tunagrahita kategori sedang berkaitan erat dengan masalah-masalah fisik. Kondisi fisik erat kaitannya dengan masalah motorik, sehingga anak tunagrahita sedang mempunyai kemampuan motorik halus yang rendah. Motorik halus merupakan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini membutuhkan koordinasi antara mata, tangan, dan kemampuan pengendalian gerak yang baik untuk melakukan kecermatan dan ketepatan dalam gerakan. Upaya untuk meningkatkan

kemampuan motorik halus yang berkaitan dengan koordinasi mata dan tangan dapat melalui latihan berkesinambungan yaitu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan tetap yang dilakukan oleh anak. Latihan berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan di sekolah dikemas dalam pembelajaran keterampilan yang berupa kegiatan membordir, bermain lempar bola, menggambar dan mewarnai, bermain susun balok, bermain puzzle, bermain alat musik, dan menjelujur dalam keterampilan menyulam.

Pembelajaran keterampilan menyulam merupakan salah satu upaya yang dapat diberikan pada anak tunagrahita kategori sedang untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan. Menurut Hamid (1995; 7) keterampilan menyulam merupakan kegiatan menghias kain yang berarti menjahitkan benang secara dekoratif. Kegiatan menyulam membutuhkan adanya kinerja motorik halus yang melibatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan. Koordinasi mata dan tangan dalam menyulam yaitu gerakan yang teratur antara gerakan tangan dengan indera penglihatan atau mata. Pembelajaran keterampilan menyulam merupakan salah satu upaya yang dipilih guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang berupa koordinasi mata dan tangan bagi anak tunagrahita kategori sedang.

Berdasarkan asesmen awal terhadap kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang di SLB N 1 Sleman termasuk masih rendah, karena dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyulam masih belum bisa menguasai teknik dasar menyulam. Teknik dasar menyulam yang

diberikan berupa membuat tusuk jelujur yaitu tusuk yang mempunyai arah horizontal dengan ukuran dan jarak turun naik yang diatur sama panjang. Anak tunagrahita kategori sedang di SLB N 1 Sleman belum bisa menguasai langkah-langkah membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam dengan benar sehingga menyebabkan dalam melakukan aktivitas sehari-hari masih mengalami kesulitan dalam beberapa hal yang berupa cara menggunakan sendok saat makan, cara menggosok gigi, mengancingkan baju, dan memasang sepatu.

Kegiatan keterampilan menyulam di SLB N 1 Sleman menggunakan sistem rombel yaitu antara anak tunagrahita kategori ringan dan anak tunagrahita kategori sedang dengan jenjang pendidikan menengah belajar dalam satu kelas yang didampingi oleh guru pendamping pembelajaran keterampilan menyulam. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam di SLB N 1 Sleman diajarkan setiap satu minggu sekali dengan menggunakan metode pembelajaran klasikal yaitu materi, metode, serta strategi yang digunakan sama, baik bagi anak tunagrahita kategori ringan dan bagi anak tunagrahita kategori sedang. Penggunaan metode pembelajaran klasikal dalam pembelajaran keterampilan menyebabkan anak tunagrahita kategori sedang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Mengingat derajat intelektual anak tunagrahita kategori sedang yang lebih rendah dari anak tunagrahita kategori ringan menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang bersamaan. Kelemahan ini menyebabkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan kemampuan koordinasi mata dan

tangan anak tunagrahita kategori sedang tidak bisa berkembang. Hal tersebut bisa dilihat lambannya anak tunagrahita sedang di SLB N 1 Sleman dalam menyelesaikan tugas membuat tusuk jelujur dalam menyulam. Terlihat juga ketika anak tidak bisa menyelesaikan tugas menulis tepat waktu, meskipun hanya mencontoh tulisan. Permasalahan mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan menyulam belum menjadi perhatian guru pendamping di SLB N 1 Sleman untuk mengubah metode pembelajaran yang digunakan, sehingga masalah ini menjadi perhatian penulis untuk menggunakan metode pembelajaran keterampilan menyulam yang tepat dan bisa meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang di SLB N 1 Sleman yaitu menggunakan metode *direct instruction*.

Menurut Abdul Majid (2013; 72-73) metode *direct instruction* dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Metode pembelajaran langsung bisa berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Kelebihan metode *direct instruction* menurut Killen (2009: 120-122) merupakan cara paling efektif untuk mengajarkan informasi faktual karena sangat terstruktur. Pendapat ini dipertegas oleh Abdul Majid (2014; 75) yang menyatakan bahwa kelebihan metode pembelajaran langsung yaitu merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah. Artinya, pembelajaran yang terstruktur memudahkan anak dengan

prestasi rendah dalam memahami konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit terutama bagi anak tunagrahita kategori sedang.

Pembelajaran yang bisa diberikan bagi anak tunagrahita kategori sedang yaitu pembelajaran keterampilan menyulam berupa membuat tusuk jelujur. Penggunaan metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam pada anak tunagrahita kategori sedang diawali dengan pengenalan alat dan bahan yang digunakan dalam menyulam beserta fungsinya, menjelaskan proses atau langkah-langkah menyulam, memberikan latihan dan pendampingan dalam menyulam, serta mengevaluasi hasil pekerjaan siswa. Kegiatan memberikan latihan dan pendampingan dalam pembelajaran keterampilan menyulam merupakan tahapan dalam penggunaan metode *direct instruction*. Tahap memberikan latihan dan pendampingan mengharuskan guru untuk selalu memberikan bimbingan dan pengawasan pada anak tunagrahita kategori sedang. Latihan dan bimbingan yang diberikan bersifat pengajaran individual, sehingga memudahkan anak tunagrahita kategori sedang dalam memahami tahapan-tahapan dalam menyulam yang berupa membuat tusuk jelujur. Kegiatan bimbingan dan pengawasan yang diberikan secara individual akan memudahkan anak tunagrahita kategori sedang dalam meningkatkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan kemampuan koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan hasil asesmen diatas subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu anak perempuan tunagrahita kategori sedang dengan jenjang menengah yang belum menguasai teknik dasar menyulam yang berupa membuat tusuk

jelujur dan bekerjasama dengan guru pendamping pembelajaran keterampilan menyulam. Kerjasama yang dilakukan yaitu dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan metode *direct instruction* untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang dalam pembelajaran keterampilan menyulam di SLB N 1 Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Melalui Metode *Direct Instruction* Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyulam Di SLB N 1 Sleman”. Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Adanya kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang yang rendah sehingga mengalami kesulitan dalam aktivitas sehari-hari berupa cara menggunakan sendok saat makan, cara menggosok gigi, mengancingkan baju, dan memasang sepatu.
2. Adanya penggunaan metode klasikal dalam pembelajaran keterampilan menyulam yang menggabungkan anak tunagrahita kategori ringan dan anak tunagrahita kategori sedang menyebabkan anak tunagrahita kategori sedang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas membuat tusuk jelujur sehingga kemampuan koordinasi mata dan tangan tidak dapat meningkat.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah di atas maka pembahasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang melalui metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran keterampilan menyulam yaitu menggunakan metode *direct instruction*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang melalui metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam di SLB N 1 Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang melalui metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam di SLB N 1 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian yang bisa digunakan untuk tindakan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan metode pembelajaran keterampilan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas yang berupa membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam.
- 2) Meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan siswa, sehingga memudahkan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.
- 3) Memudahkan siswa dalam menyulam dan menghasilkan suatu karya yang mempunyai nilai jual.

b. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi pengembangan metode pembelajaran keterampilan menyulam di SLB N 1 SLEMAN.

c. Manfaat bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait dengan pengembangan metode pembelajaran keterampilan menyulam untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan.

G. Definisi Operasional

1. Anak tunagrahita kategori sedang adalah seseorang yang mempunyai kemampuan intelektual rendah yang berkisar 30-55, mempunyai kesulitan dalam memahami hal-hal abstrak, mempunyai kemampuan koordinasi mata dan tangan yang rendah, serta kesulitan untuk memahami kegiatan yang bersamaan. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak tunagrahita kategori sedang yang mempunyai kemampuan koordinasi mata dan tangan yang rendah serta kesulitan dalam memahami kegiatan yang bersamaan.
2. Kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang rendah karena berkaitan erat dengan derajat intelektual yang rendah sehingga mempengaruhi anak tunagrahita kategori sedang dalam melakukan kegiatan sehari-hari.
3. Metode *direct instruction* merupakan metode yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi. Tahapan membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam dimulai dari menganal nama dan fungsi alat dan bahan, kegiatan menjelujur, dan kegiatan merapikan alat dan bahan dalam menjelujur.
4. Pembelajaran keterampilan menyulam yaitu kegiatan menghias kain menggunakan benang yang berwarna-warni yang dijahit secara dekoratif. Kegiatan dalam menyulam mempunyai langkah-langkah sederhana sehingga diharapkan anak tunagrahita kategori sedang mudah memahami dan melaksanakan kegiatan tersebut.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kajian tentang Anak Tunagrahita Kategori Sedang

a. Pengertian Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Anak tunagrahita kategori sedang merupakan salah satu jenis anak tunagrahita yang mempunyai kapasitas intelektual rendah (IQ) yaitu berkisar 30-50 atau 35-55. Penyebab ketunagrahitaan kategori sedang karena adanya kerusakan organik pada susunan saraf pusat yang menyebabkan pola pikir rendah dan memiliki hambatan dalam penyesuaian diri secara sosial. Ketunagrahitaan bisa terjadi sebelum umur 18 tahun dengan karakteristik tidak bisa memahami hal-hal yang bersifat abstrak, prestasi belajar rendah, mempunyai kemampuan motorik halus yang rendah, dan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Menurut Sutjihati Somantri (2005: 107) anak tunagrahita kategori sedang disebut juga embisil. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Binet dan 54-40 menurut skala Weschler (Wisc). Anak terbelakang mental kategori sedang bisa mencapai perkembangan MA sampai lebih 7 tahun. Anak tunagrahita kategori sedang dapat dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran dan sebagainya.

Menurut *American Assosiation On Mental Deficiency* (dalam Moh Amin, 1995:22-24) menyatakan bahwa anak tunagrahita kategori sedang mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) berkisar 30-50; mampu melakukan

keterampilan mengurus diri sendiri(*self-help*); mampu mengadakan adaptasi sosial di lingkungan terdekat; dan mampu mengerjakan pekerjaan rutin yang perlu pengawasan atau bekerja di tempat kerja terlindung (*sheltered work-shop*). Derajat intelektual yang rendah pada anak tunagrahita kategori sedang berakibat pada kemampuan memori yang rendah, sehingga diperlukan pembelajaran yang bersifat pengulangan sampai pengetahuan dan kegiatan yang diajarkan melekat pada diri anak.

Pengertian yang lain dikemukakan oleh Maria J. Wantah (2007: 11-12) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita kategori sedang dapat mempelajari beberapa pekerjaan yang dapat menghasilkan untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pekerjaan tersebut berupa keterampilan-keterampilan dasar yang bermanfaat bagi anak tunagrahita kategori sedang dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Pengertian yang lain juga dikemukakan oleh Endang Rochyadi (2005: 116) yang menyatakan bahwa perhatian anak tunagrahita sedang dalam belajar tidak dapat bertahan lama, mudah berpindah ke obyek lain yang terkadang sama sekali tidak menarik atau tidak bermakna sehingga mengganggu aktifitas belajarnya, bahkan anak sendiri tidak menyadari apa yang dilakukannya. Rendahnya perhatian anak tunagrahita kategori sedang menyebabkan prestasi belajar akademik rendah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian anak tunagrahita kategori sedang adalah seseorang yang mempunyai kemampuan intelektual (IQ) berkisar 30-50, mempunyai hambatan dalam berfikir abstrak, tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan terjadi sebelum usia 18 tahun. Anak tunagrahita kategori sedang mempunyai perkembangan mental yang lambat dibandingkan dengan anak tunagrahita kategori ringan. Oleh sebab itu, anak tunagrahita kategori sedang termasuk golongan anak mampu latih yang hanya dapat dilatih mengurus diri sendiri melalui aktivitas sehari-hari (*activity of daily living*), serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan menurut kemampuannya.

b. Karakteristik Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Anak tunagrahita kategori sedang termasuk golongan mampu latih yang bisa diberi pembelajaran keterampilan. Menurut Sri Rumini (1987: 42) menyatakan bahwa ciri-ciri anak tunagrahita kategori sedang yaitu mempunyai IQ antara 20/25-50/55, tidak dapat berkonsentrasi atau lekas bosan, terkadang gerakannya kaku dan tidak bertujuan. Anak tunagrahita kategori sedang masih mempunyai potensi untuk dilatih menahan diri dan beberapa pekerjaan yang memerlukan latihan secara mekanis. Kemampuan yang dapat dikembangkan yaitu diberikan sedikit pelajaran menghitung, menulis, dan membaca yang fungsional untuk kehidupan sehari-hari sebagai bekal mengenal lingkungannya, serta latihan-latihan memelihara diri dan beberapa keterampilan sederhana.

Menurut Mumpuniarti (2007: 25) adapun karakteristik pada aspek-aspek individu anak tunagrahita kategori sedang sebagai berikut:

- a. Karakter fisik, pada tingkat hambatan mental sedang lebih menampakkan kecacatannya. Penampakan fisik jelas terlihat karena pada tingkat ini banyak dijumpai tipe down syndrome dan brain damage. Koordinasi motorik lemah sekali dari penampilannya menampakkan sekali sebagai anak terbelakang.
- b. Karakteristik psikis, pada umur dewasa anak tunagrahita baru mencapai kecerdasan setaraf anak normal umur 7 tahun atau 8 tahun. Anak nampak hampir tidak mempunyai inisiatif, kekanak-kanakan, sering melamun atau sebaliknya hiperaktif.
- c. Karakteristik sosial, banyak diantara anak tunagrahita sedang yang sikap sosialnya kurang baik, rasa etisnya kurang dan nampak tidak mempunyai rasa terima kasih, rasa belas kasihan dan rasa keadilan.

Ahli lain juga berpendapat yang lebih luas dari karakteristik di atas, menurut Muhammad Efendi (2006: 98) karakteristik anak tunagrahita kategori sedang adalah sebagai berikut:

- a. Cenderung memiliki kemampuan berpikir konkrit dan sukar berpikir abstrak.
- b. Mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi.
- c. Kemampuan sosialisasinya terbatas.
- d. Tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit.
- e. Kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang diamati.
- f. Kerap kali diikuti gangguan artikulasi bicara.

Anak tunagrahita kategori sedang mengalami gangguan pada susunan syaraf pusat sehingga berpengaruh pada semua gerakan tubuh. Kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang pada umumnya mengalami permasalahan, sehingga guru perlu mengupayakan media pembelajaran, metode pembelajaran dan latihan-latihan yang sesuai dengan kebutuhan anak untuk membantu meningkatkan perkembangan motorik halus termasuk kemampuan

koordinasi mata dan tangan. Media atau metode tersebut digunakan sebagai dasar untuk membantu anak tunagrahita kategori sedang dalam belajar mengembangkan motorik halus, mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan, mempermudah pembelajaran sekaligus menarik perhatian anak. Pengertian lain juga dikemukakan oleh Nunung Apriyanto (2010; 36) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita kategori sedang memiliki karakteristik hampir tidak bisa memahami pembelajaran akademik tetapi, masih memiliki potensi untuk mengurus diri sendiri dan dilatih untuk mengerjakan sesuatu secara rutin, dapat dilatih berkawan, mengikuti kegiatan dan menghargai hak milik orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak tunagrahita kategori sedang yaitu seorang anak yang mempunyai kemampuan intelektual rendah, sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian, mempunyai hambatan pada motorik halus, serta perkembangan mental yang lambat. Perilaku anak tunagrahita kategori sedang dalam mengikuti pembelajaran akademik memperlihatkan bahwa tidak peduli terhadap pelajaran yang bersifat analisis dan berhitung. Derajat intelektual rendah menghambat anak tunagrahita kategori sedang dalam melakukan gerakan-gerakan fisik yang berhubungan dengan gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang berkaitan erat dengan gerakan motorik halus sehingga dibutuhkan adanya

pembelajaran keterampilan yang bersifat sederhana untuk meningkatkannya.

c. Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Endang Rini Sukamti (2007: 11) bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses penerarahan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan dan proses penerarahan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Sedangkan, Depdiknas (2007: 1) menyatakan bahwa gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Otot-otot kecil berkoordinasi dengan baik untuk menciptakan gerakan yang konsisten yang disebut dengan gerakan motorik halus.

Pengertian lain mengenai pengertian motorik halus juga dikemukakan oleh Dini P dan Daeng Sari (1996:72) yang menyatakan bahwa motorik halus merupakan aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta penerarahan gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak. Pendapat ini dipertegas oleh Astaty (1995: 21) yang menyatakan bahwa pengertian motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu

saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik. Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dan menuntut adanya koordinasi mata dan tangan agar tercapainya ketepatan gerak dan pengendaliannya. Pengembangan motorik halus ini tidak hanya dilakukan pada anak usia dini yang normal saja tetapi juga dapat diberikan pada anak tunagrahita kategori sedang yang mempunyai kapasitas intelektual rendah yaitu berkisar 30-50.

Adanya korelasi positif antara derajat ketunagrahitaan dengan masalah-masalah fisik mengakibatkan anak tunagrahita kategori sedang mengalami hambatan pada aspek motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Perkembangan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang terjadi setelah mampu melakukan gerakan motorik kasar, karena kinerja motorik kasar mendahului kinerja motorik halus. Jika, anak mengalami hambatan dalam motorik kasarnya maka anak juga mengalami kesulitan dalam motorik halusnya. Tetapi tidak berarti bahwa anak yang motorik kasarnya berkembang baik, keterampilan motorik halusnya tidak mengalami hambatan. Oleh sebab itu, keterampilan kedua motorik tersebut harus selalu dikembangkan.

Anak tunagrahita kategori sedang yang mempunyai hambatan pada kemampuan motorik halus akan menghambat mereka dalam belajar menulis atau menggambar dan ketika melakukan pekerjaan seperti, mengancingkan baju, menalikan tali sepatu, menarik sleting, memegang

sendok dan garpu, sehingga banyak anak tunagrahita kategori sedang yang mengalami kesulitan dalam pengembangan diri. Kebutuhan pengembangan motorik halus pada anak tunagrahita kategori sedang yaitu untuk mengembangkan keterampilan koordinasi mata dan tangan serta mengembangkan koordinasi antara gerak kasar dan halus berupa pengadaan pembelajaran keterampilan dengan langkah-langkah yang sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Tujuan pembelajaran keterampilan yaitu untuk memberikan pengetahuan baru pada anak tunagrahita kategori sedang dan meningkatkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan kemampuan koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang rendah yang disebabkan karena derajat intelektual rendah sehingga mempengaruhi dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita kategori sedang sangat berkaitan dengan kemampuan koordinasi mata dan tangan, sehingga jika kemampuan motorik halus rendah maka kemampuan koordinasi mata dan tangan juga rendah. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan bagi anak tunagrahita kategori sedang yaitu menggunakan keterampilan yang mempunyai langkah-langkah sederhana yang mudah dipahami anak.

d. Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Gerakan-gerakan yang dihasilkan dari motorik halus berkaitan erat dengan kemampuan koordinasi mata dan tangan peserta didik terutama bagi anak tunagrahita kategori sedang. Derajat ketunagrahitaan yang rendah pada anak tunagrahita kategori sedang menyebabkan kemampuan motorik halus dan kemampuan koordinasi mata dan tangan juga rendah. Akibatnya anak tunagrahita kategori sedang akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari dan sering membutuhkan bantuan dari orang lain.

Menurut Harsono (1998: 200) bahwa koordinasi adalah kemampuan untuk memadukan berbagai macam gerakan ke dalam satu atau lebih pola gerak khusus. Sedangkan, menurut Jurgen Hofsab dalam Sri Muzia (2008:14) menyatakan bahwa “koordinasi gerak mata dan tangan merupakan suatu gerakan yang sangat berkaitan satu dengan yang lainnya agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, berurutan serta sesuai dengan keinginan”. Dengan demikian koordinasi mata dan tangan sangat berpengaruh dengan aktivitas yang kita laksanakan. Misalnya dalam kemampuan motorik halus seperti meremas, menempel, memindahkan benda-benda kecil, menggunting, meronce, menulis, mewarnai gambar, memasang tali sepatu, memasang kancing baju, namun akibat ketunagrahitaannya semua kegiatan ini mengalami hambatan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang rendah karena derajat intelektual rendah. Akibatnya, anak tunagrahita kategori sedang tidak bisa menyelesaikan kegiatan sehari-hari dengan baik, sehingga perkembangan lambat. Ada beberapa cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan, salah satunya yaitu membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran menyulam. Kegiatan ini menggunakan langkah-langkah yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak tunagrahita kategori sedang yang mempunyai kemampuan intelektual rendah.

e. Fungsi Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Kemampuan koordinasi mata dan tangan merupakan gerakan yang melibatkan kemampuan sensomotorik yang berupa mata dan tangan untuk melakukan suatu kegiatan. Kegiatan yang melibatkan kemampuan mata dan tangan yaitu kegiatan sehari-hari. Oleh sebab itu, jika kemampuan koordinasi mata dan tangan rendah maka anak akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang rendah karena disebabkan derajat intelektual yang rendah sehingga anak kesulitan melakukan kegiatan sehari-hari dan masih membutuhkan bantuan orang disekitarnya.

Fungsi meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan bagi anak yaitu untuk membantu anak tunagrahita kategori sedang dalam

membentuk kemandirian yang berupa menjalankan kegiatan sehari-hari dan memberikan keterampilan sebagai bekal untuk mencari pekerjaan di masa depan, serta untuk membentuk kemandirian anak dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan di sekolah.

f. Jenis-jenis Latihan yang Dapat Digunakan untuk Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan

Menurut Santoso S Hamijoyo (1977/1978: 160) untuk mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan, ada banyak kegiatan sehari-hari yang bisa diterapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Memasukkan bentuk-bentuk dari triplex atau kayu, yang diberi warna, ke dalam tempatnya masing-masing

Memasukkan bentuk-bentuk dari triplex atau kayu merupakan kegiatan dengan alat permainan edukatif yang dimodifikasi dan aman digunakan untuk anak-anak. Penggunaan alat permainan edukatif ini yaitu dengan memasukkan benda-benda yang berbentuk persegi, segitiga, dan lingkaran pada lubang triplex atau kayu yang berbentuk sama.

2. Memasukkan bola ke dalam sebuah ember dengan jarak dekat

Memasukkan bola ke dalam sebuah ember dengan jarak dekat merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengatur jarak antara tempat anak dengan tempat ember. Jarak pada kegiatan ini bisa diatur mulai dari jarak yang pendek, menengah, dan jauh biasanya dimulai dari jarak 1 meter, 3 meter, dan 5 meter.

3. Menganyam kertas berwarna

Menganyam kertas berwarna merupakan kegiatan memasukkan potongan-potongan kertas pada kertas yang sudah dipotong bagian tengahnya membentuk garis lurus-lurus. Kegiatan menganyam kertas membutuhkan kinerja motorik halus yang berhubungan dengan kemampuan koordinasi mata dan tangan. Kegiatan ini juga melatih keterampilan siswa dalam membuat modifikasi bentuk anyaman.

4. Menjelujur

Menjelujur merupakan salah satu teknik dasar dalam keterampilan menyulam. Menjelujur merupakan kegiatan menghias kain yang berupa membuat tusuk secara horisontal dengan jarak yang sama. Langkah-langkah sederhana dalam menjelujur memudahkan anak dalam memahami setiap materi yang diajarkan sehingga kemampuan koordinasi mata dan tangan bisa berkembang.

5. Menggambar

Menggambar merupakan kegiatan menghias kertas menggunakan pensil yang dibentuk secara dekoratif sesuai dengan keinginan.

6. Menggunting

Menggunting merupakan kegiatan memotong kertas menggunakan gunting.

7. Menghubungkan titik-titik dengan garis

Menghubungkan titik-titik dengan garis merupakan kegiatan menggabungkan titik-titik dengan menggambar garis pada gambar garis lurus dan bangun datar.

2. Kajian tentang Pembelajaran Keterampilan Menyulam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan, informasi, dan ilmu baru terhadap peserta didik yang terjadi dalam dunia pendidikan. Menurut Miarso (2004; 545) dalam Rusmono (2012; 6) menyatakan bahwa pembelajaran yaitu suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.

Pengertian yang lain dikemukakan oleh Rusmono (2012; 6) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai. Kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru yang belum pernah diketahui sebelumnya sehingga, terjadi proses transfer ilmu antara guru dengan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran merupakan proses kegiatan guru dalam menyampaikan pengetahuan terhadap siswa di dalam kelas dengan

memperhatikan masing-masing karakteristik siswa dan membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar. Kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya perubahan perilaku siswa menjadi manusia bermartabat yang dikemas dalam dunia pendidikan.

b. Pengertian Pembelajaran Keterampilan Menyulam

Menyulam merupakan salah satu pembelajaran keterampilan untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan terutama bagi anak tunagrahita kategori sedang. Pembelajaran keterampilan menyulam membutuhkan peralatan dan bahan-bahan yang digunakan yaitu berupa kain, benang sulam, jarum, dan gunting. Peralatan dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyulam sangat mudah didapatkan dengan harga terjangkau. Pembelajaran keterampilan menyulam bagi anak tunagrahita kategori sedang harus memperhatikan keamanan karena anak tunagrahita kategori sedang sering menunjukkan sikap yang kurang hati-hati.

Menurut Ratu Sri Hastutie (2004: 2) menyulam adalah salah satu cara mengubah penampilan kain dengan setik-setiknya (jahitan). Sedangkan, menurut A.J Boesra (2005:1) mengemukakan bahwa sulaman adalah sebuah cara untuk mengubah penampilan suatu permukaan dengan teknik menjahit. Sementara menurut Ernawati (2008: 404) mengemukakan bahwa teknik sulaman yaitu teknik membuat ragam hias pada permukaan kain dengan benang. Sementara menurut Hamid

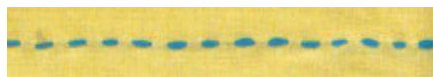
(1995: 7) menyulam adalah menghias kain yang berarti menjahitkan benang secara dekoratif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran keterampilan menyulam merupakan kegiatan menghias kain menggunakan gambar yang dijahit dengan berbagai warna benang yang dibentuk secara dekoratif. Keterampilan menyulam yang diberikan pada anak tunagrahita kategori sedang harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu. Biasanya, anak tunagrahita kategori sedang hanya diajarkan 2 teknik dasar dalam menyulam yaitu teknik membuat tusuk jelujur dan teknik membuat tusuk rantai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang melalui pembelajaran keterampilan menyulam dengan menggunakan metode *direct instruction*.

c. Jenis-jenis Tusuk yang digunakan dalam Keterampilan Menyulam

Berikut akan dijelaskan beberapa jenis tusuk yang digunakan dalam menyulam: Ernawati (2008: 405-407) mengemukakan bahwa tusuk hias dasar terdiri atas tiga belas macam yaitu:

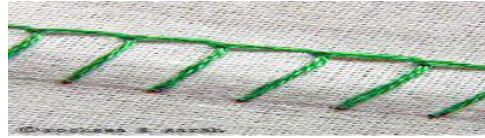
- 1) Tusuk jelujur (*Running Stitch*) yaitu tusuk yang mempunyai arah horizontal ukuran dan jarak turun naik tusuk diatur sama panjang.



Gambar 01. Tusuk Jelujur

(Ernawati, 2008: 405)

- 2) Tusuk veston atau tusuk selimut (*Blanket Stitch*) yaitu tusuk yang mempunyai dua arah yaitu arah vertikal dan arah horizontal mempunyai pilinan.



Gambar 02. Tusuk Veston

(Ernawati, 2008: 405)

- 3) Tusuk Flanel (*Herringbone Stitch*) yaitu tusuk yang mempunyai arah diagonal pada bagian atas dan bagian bawah tusuk bersilang.



Gambar 03. Tusuk Flanel

(Ernawati, 2008: 405)

- 4) Tusuk Batang (*Stem stitch*) yaitu tusuk yang mempunyai arah diagonal dan setengah dari ukuran tusuk masing-masing saling bersentuhan.



Gambar 04. Tusuk Batang

(www.embroidery.rocksea.org)

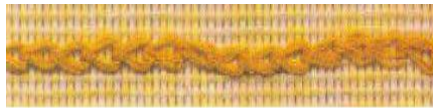
- 5) Tusuk Pipih (*Satin Stitch*) yaitu tusuk yang dibuat turun naik sama panjang dan menutup seluruh permukaan ragam hias.



Gambar 05. Tusuk Pipih

(www.embroidery.rocksea.org)

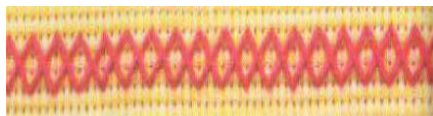
- 6) Tusuk rantai (*Chain Stitch*) yaitu tusuk yang mempunyai arah horizontal atau vertikal dimana masing-masing tusuk saling tindih menindih sehingga membentuk rantai-rantai yang sambung menyambung.



Gambar 06. Tusuk Rantai

(Ernawati, 2008: 406)

- 7) Tusuk silang yaitu tusuk yang mempunyai arah diagonal dan pada garis tengahnya ada persilangan antara tusuk bagian atas dan tusuk bagian bawah.



Gambar 07. Tusuk Silang

(Ernawati, 2008: 406)

- 8) Tusuk biku yaitu tusuk yang mempunyai arah diagonal ke kiri dan ke kanan.



Gambar 08. Tusuk Biku

(Ernawati, 2008: 406)

- 9) Tusuk Palestrina yaitu tusuk yang mempunyai arah horizontal dan setiap tusukan mempunyai tonjolan dan buhulan.



Gambar 09. Tusuk Palestrina

(www.embroidery.rocksea.org)

- 10) Tusuk Kepala Peniti yaitu tusuk yang mempunyai pilihan-pilihan pada permukaan kain dan menutup semua ragam hias.



Gambar 10. Tusuk Kepala Peniti

(www.embroidery.rocksea.org)

- 11) Tusuk tikam jejak yaitu tusuk yang mempunyai arah horizontal dan setengah dari ukuran tusuk saling bersentuhan sehingga pada permukaan kelihatan seperti setikan mesin.



Gambar 11. Tusuk Tikam Jejak

(www.embroidery.rocksea.org)

- 12) Tusuk balut yaitu tusuk yang mempunyai arah diagonal yang dilakukan di atas benang lain pada pinggir ragam hias yang dilubangi.



Gambar 12. Tusuk Balut

(Ernawati, 2008: 407)

- 13) Tusuk Holben yaitu tusuk yang mempunyai arah horizontal dan vertikal dan jarak naik turun diatur sama panjang sehingga berbentuk jajaran.



Gambar 13. Tusuk Tikam Jejak

(www.embroidery.rocksea.org)

Pengajaran keterampilan menyulam bagi anak tunagrahita kategori sedang di SLB N Sleman berfokus pada pembuatan teknik dasar yaitu

membuat tusuk jelujur. Tusuk jelujur ini sangat mudah di praktekan oleh anak tunagrahita kategori sedang yang mempunyai kelemahan dalam motorik halus yang berkaitan dengan koordinasi mata dan tangan sehingga peneliti hanya fokus pada pengajaran membuat tusuk jelujur. Kegiatan ini bertujuan agar anak tunagrahita kategori sedang bisa menyulam dengan mandiri dan menghasilkan karya yang mempunyai nilai jual dimasyarakat.

d. Tusuk Jelujur dalam Keterampilan Menyulam

Tusuk jelujur merupakan salah satu tusuk yang digunakan dalam teknik dasar menyulam. Menurut Claire Buckley (2008; 10) tusuk jelujur merupakan tusuk paling sederhana dan berguna untuk dipelajari. Tusuk jelujur hanya membentuk jalur naik turun menembus kain. Tusuk jelujur diajarkan pada anak tunagrahita kategori sedang karena dalam pembuatannya sangat mudah dan sederhana. Sedangkan, menurut Ernawati (2008; 405) tusuk jelujur (*Running Stitch*) merupakan tusuk yang mempunyai arah horizontal dengan ukuran dan jarak turun naik dan tusuk diatur sama panjang. Bentuk benang yang dihasilkan dari tusuk jelujur mempunyai panjang yang sama dan rapi sehingga bisa melatih anak tunagrahita kategori sedang dalam meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan.

Pengertian lain dikemukakan oleh Maryanti (2013; 2) menyatakan bahwa pengertian tusuk jelujur adalah tusuk yang mempunyai arah horizontal ukuran dan jarak turun naik tusuk diatur sama panjang.

Ukuran dan jarak pada tusuk jelujur bisa diatur panjang pendeknya dengan menggunakan titik bantu yang digambar pada kain. Tusuk jelujur mempunyai langkah-langkah yang sederhana sehingga tepat diberikan pada anak tunagrahita kategori sedang yang mempunyai kemampuan intelektual dan koordinasi mata dan tangan yang rendah. Sedangkan, Menurut Anarasanti (2010; 1) menjelujur adalah tusuk yang mempunyai arah horizontal ukuran dan jarak turun naik diatur sama panjang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian tusuk jelujur adalah kegiatan menghias kain dengan membuat tusuk yang mempunyai arah horizontal, ukuran dan jarak naik turun diatur sama panjang. Ukuran dan jarak pada tusuk jelujur bisa diatur sesuai dengan keinginan dengan memperhatikan persamaan jarak setiap benangnya. Kegiatan membuat tusuk jelujur sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan sehingga tepat diajarkan bagi anak tunagrahita kategori sedang yang mempunyai kemampuan intelektual dan kemampuan koordinasi mata dan tangan yang rendah.

3. Kajian tentang Metode *Direct Instruction*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara pengajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Guru mempunyai tugas utama dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Nunuk Suryani & Leo Agung

(2012; 7) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengertian lain juga dikemukakan oleh Nunuk Suryani & Leo Agung (2012; 7) menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mengajar bukan asal saja melainkan telah dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Ismail (2008: 8) metode pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Tujuan pembelajaran bisa tercapai karena adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga siswa mudah dalam memahami pengetahuan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau teknik dalam proses belajar mengajar yang digunakan guru untuk menyampaikan pengetahuan, informasi, dan ilmu baru kepada siswa. Guru mempunyai tugas utama

dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan tersebut harus berdasarkan pada kemampuan siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan bisa dicapai oleh siswa. Guru juga mempunyai tanggungjawab untuk menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam satu proses belajar mengajar dengan tetap mempertimbangkan kemampuan siswa dan keefektifan metode tersebut bagi peningkatan kemampuan siswa.

b. Pengertian Metode *Direct Instruction*

Istilah *Direct Instruction* disebut juga dengan pembelajaran langsung. Metode *direct intruction* merupakan metode pembelajaran yang langsung berpusat pada guru dengan instruksi yang terstruktur dan berulang. Pelaksanaan metode *direct instruction* berupa tahapan-tahapan yang disusun secara sistematis. Menurut Abdul Majid (2013; 72-73) pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Pelaksanaan metode pembelajaran langsung menurut Abdul Majid (2014; 143) menyatakan bahwa banyak diarahkan oleh guru. Metode pembelajaran langsung efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pendapat ini dipertegas oleh

(Killen, 2009; 118) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan metode *direct instruction* guru menyampaikan isi materi dalam format yang sangat terstruktur yang mengarahkan kegiatan siswa dan mengarahkan fokus pada prestasi akademik. Metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) tepat diberikan bagi siswa yang mempunyai kemampuan intelektual rendah, karena proses pembelajaran diberikan setahap demi setahap sehingga memudahkan siswa dalam memahami setiap tahapan dengan baik dan benar.

Menurut Nunuk Suryani & Leo Agung (2012: 6) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan metode *direct instruction* bahan pelajaran disajikan dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Artinya, guru berperan dalam menyusun materi pembelajaran. Metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) merupakan metode pembelajaran inovatif yang diberikan oleh guru dengan mempertimbangkan kemampuan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode *direct instruction* adalah metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru mempunyai peran dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan mengamati dan menilai peningkatan kemampuan atau keterampilan yang dicapai oleh siswa. Pelaksanaan metode *direct instruction* disusun secara bertahap dan sistematis. Penyusunan tahapan pembelajaran disusun berdasarkan kemampuan awal siswa. Tujuan penggunaan metode *direct*

instruction dalam pembelajaran yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami keterampilan yang diajarkan secara bertahap.

c. Pelaksanaan Metode *Direct Instruction*

Metode *direct instruction* mempunyai langkah-langkah yang sistematis. Langkah-langkah tersebut disusun sesuai dengan kemampuan siswa. Menurut Abdul Majid (2013; 76-78) menyatakan bahwa tahapan pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah sebagai berikut; 1) guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa; 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan; 3) membimbing pelatihan; 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; 5) memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan konsep.

Senada dengan pendapat diatas, Killen (2009: 124) memberikan gambaran tentang aktifitas guru dalam melaksanakan *direct instruction* yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kepada siswa tentang apa yang akan mereka pelajari atau apa yang akan mereka lakukan.
- 2) Menyampaikan isi pelajaran dalam urutan yang logis sehingga siswa bisa mengikuti dengan mudah).
- 3) Menyampaikan isi pelajaran dengan kecepatan yang sesuai (tidak terlalu cepat atau terlalu lambat).
- 4) Memberikan penjelasan yang masuk akal bagi siswa.
- 5) Memberi penekanan pada poin yang penting.

- 6) Menggunakan contoh yang tepat untuk mendukung penjelasan.
- 7) Memberi pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.
- 8) Mengulang penjelasan jika siswa masih bingung.
- 9) Menjelaskan makna kata-kata baru.
- 10) Memberikan kesempatan siswa untuk berpikir tentang informasi baru.
- 11) Menjawab pertanyaan siswa dengan memuaskan.
- 12) Memberikan ringkasan yang mencakup poin-poin utama dari pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran langsung (*direct intruction*) pada dasarnya sama yaitu diawali dengan guru menyampaikan TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus) kepada siswa, guru memberi contoh atau mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, guru memberikan pelatihan, menganalisis umpan balik dari siswa, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pada kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah dalam metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) tepat diberikan bagi siswa yang mempunyai kemampuan intelektual rendah. Langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis memudahkan siswa dalam memahami setiap materi yang diajarkan baik pembelajaran akademik maupun pembelajaran keterampilan (*vokasional*).

d. Keunggulan Metode *Direct Instruction*

Menurut Killen (2009: 120-121) ada beberapa keunggulan metode *direct instruction*, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa untuk membangun pondasi pengetahuan yang akan mereka gunakan pada pembelajaran berikutnya.
- 2) Cara paling efektif untuk mengajarkan informasi faktual karena sangat terstruktur.
- 3) Meringankan beban kognitif pada memori tugas siswa.
- 4) Memberikan kesempatan pada guru untuk menyampaikan suatu ketertarikan personal pada materi dengan presentasi yang antusias dan ini memberikan rangsangan ketertarikan dan antusias siswa.
- 5) Memberi kesempatan pada guru untuk menekankan pada poin-poin penting atau kemungkinan kesulitan bagi siswa tidak kehilangan satupun dari penyampaian guru.
- 6) Sangat efektif bagi siswa yang memiliki prestasi rendah.
- 7) Bisa dilaksanakan pada keadaan kelas atau kelompok apa saja.
- 8) Siswa belajar lebih dalam dan kuat memorinya.

Senada dengan keunggulan tersebut Abdul Majid (2013; 74-75) juga menyampaikan bahwa keunggulan metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru ,dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa, sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.

- 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- 3) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
- 4) Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
- 5) Model pembelajaran *direct instruction* (terutama kegiatan demonstrasi) dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi).
- 6) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah guru bisa mengendalikan isi materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menyesuaikan kemampuan siswa. Metode pembelajaran langsung sangat efektif digunakan pada kelas kecil maupun besar sehingga bisa digunakan dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita kategori sedang yang mempunyai populasi sedikit setiap kelasnya. Pelaksanaan metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) menggunakan tahapan yang disusun secara sistematis, sehingga bisa diberikan pada anak tunagrahita

kategori sedang yang mempunyai kemampuan intelektual rendah. Tujuannya yaitu memudahkan anak tunagrahita kategori sedang dalam memahami dan menguasai setiap materi yang diajarkan.

e. Keterbatasan Metode *Direct Instruction*

Menurut Killen (2009: 121-122) ada beberapa keterbatasan metode *direct instruction*, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan tujuan pembelajaran tergantung pada guru.
- 2) Sedikit sekali dalam memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial dan interpersonalnya.
- 3) Terbatasnya aktivitas siswa sehingga keterampilan lain sulit dicapai.
- 4) Untuk materi yang kompleks, siswa akan mengalami kesulitan mendapatkan gambaran yang diberikan guru.
- 5) Ketertarikan siswa bisa hilang setelah 15 menit pelajaran berlangsung jika guru tidak melaksanakan pembelajaran ini dengan baik.
- 6) Terbatasnya kesempatan untuk mengetahui seberapa jauh pengertian yang dimiliki siswa.

Senada dengan keterbatasan tersebut Abdul Majid (2013; 74-75) juga menyampaikan bahwa keterbatasan metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) yaitu sebagai berikut:

- 1) Sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
- 2) Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal.
- 3) Karena guru memainkan peran pusat, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru.
- 4) Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru.
- 5) Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) yaitu jika guru tidak memiliki image dan komunikasi yang baik terhadap siswa maka tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai dengan baik. Guru bertanggungjawab penuh mengkondisikan kelas menjadi nyaman agar siswa mudah dalam mengikuti proses pembelajaran. Keterbatasan metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang lain adalah tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan

interpersonal dan keterampilan sosial, karena pembelajaran menjadikan guru lebih dominan. Artinya, guru sebagai pelaksana penuh pembelajaran mempunyai tugas mengarahkan dan membimbing siswa untuk mengikuti pembelajaran, sehingga siswa tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosial dan kemampuan interpersonal.

4. Kajian Pembelajaran Keterampilan Menyulam bagi Anak Tunagrahita Kategori Sedang melalui Metode *Direct Instruction*

a. Pembelajaran Keterampilan Menyulam bagi Anak Tunagrahita Kategori Sedang melalui Metode *Direct Instruction*

Pembelajaran keterampilan merupakan salah satu layanan pendidikan yang diberikan bagi anak tunagrahita kategori sedang. Tujuan diadakannya pembelajaran keterampilan yaitu untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang. Derajat intelektual yang rendah menyebabkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita kategori sedang juga rendah. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu menggunakan latihan berkesinambungan. Latihan berkesinambungan yaitu latihan yang terus-menerus dilakukan dan menetap pada anak. Latihan yang diberikan bagi anak tunagrahita kategori sedang dikemas dalam pembelajaran keterampilan.

Pembelajaran keterampilan menyulam merupakan salah satu latihan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang. Keterampilan menyulam merupakan kegiatan menghias kain menggunakan benang berwarna-warni yang

dibentuk secara dekoratif. Pelaksanaan keterampilan menyulam membutuhkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan kemampuan koordinasi mata dan tangan. Adanya keterampilan menyulam bagi anak tunagrahita kategori sedang merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan. Kemampuan koordinasi mata dan tangan sangat dibutuhkan anak tunagrahita kategori sedang untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil asesmen di sebuah sekolah luar biasa (SLB) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam masih menggunakan metode klasikal yaitu menerapkan metode, strategi, dan media pembelajaran yang sama untuk kelas besar baik bagi anak tunagrahita kategori ringan maupun bagi anak tunagrahita kategori sedang. Pembelajaran yang berfokus pada kelas menyebabkan anak tunagrahita kategori sedang tidak bisa memahami pembelajaran dengan baik sehingga masalah ini menyebabkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang tidak bisa berkembang. Oleh sebab itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang lain yang bisa meningkatkan kemampuan tersebut. Metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyulam yaitu metode pembelajaran langsung (*direct instruction*). Metode *direct instruction* merupakan metode pembelajaran yang menjadikan guru sebagai penanggungjawab penuh berjalannya pembelajaran. Pelaksanaan ini

berupa tahapan-tahapan yang sistematis, sehingga tepat diberikan bagi anak yang mempunyai kemampuan intelektual yang rendah terutama bagi anak tunagrahita kategori sedang. Penggunaan metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam bagi anak tunagrahita kategori sedang memudahkan anak dalam memahami setiap tahapan pembelajaran yang diajarkan, sehingga kemampuan koordinasi mata dan tangan bisa meningkat dengan baik. Jika kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang meningkat, maka dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari pun akan mudah dan bisa mandiri. Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyulam yang berupa membuat tusuk jelujur bagi anak tunagrahita kategori sedang, sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai keterampilan sederhana yang berupa keterampilan menyulam 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dan mempraktekan teknik dasar dalam keterampilan menyulam yang berupa membuat tusuk jelujur 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur 2) Menyebutkan nama-nama alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur 3) Menyebutkan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur 4) Memotong benang 5) Memasukkan benang pada jarum 6) Membuat simpul pada pangkal benang 7) Memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada kain 8) Menarik benang 9) Memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada kain pada tempat (titik kedua) 10) Mengatur jarak antar benang dalam tusuk jelujur 11) Merapikan alat dan bahan dalam membuat tusuk jelujur 12) Mengumpulkan hasil kerja di meja guru

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Membuat Tusuk Jelujur dalam Pembelajaran Keterampilan Menyulam bagi Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Langkah-langkah pelaksanaan membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam yang akan peneliti berikan untuk anak tunagrahita kategori sedang di SLB N Sleman melalui metode *direct instruction* adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah persiapan membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam bagi anak tunagrahita kategori sedang:
 - a) Guru menyampaikan tujuan khusus pembelajaran keterampilan menyulam.
 - b) Guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan hari ini yaitu membuat tusuk jelujur.
 - c) Guru dibantu siswa menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur.
 - d) Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa mengenai nama alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur.
 - e) Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa mengenai fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur.
 - f) Guru memberikan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat tusuk jelujur kepada siswa.
- 2) Langkah inti membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam bagi anak tunagrahita kategori sedang:
 - a) Guru memberi kain yang sudah berpola kepada siswa.

- b) Guru memberi contoh cara memotong benang sesuai yang dibutuhkan untuk membuat tusuk jelujur.
- c) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara memotong benang yang benar.
- d) Guru memberi contoh cara memasukkan benang pada jarum.
- e) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara memasukkan benang pada jarum.
- f) Guru memberi contoh cara membuat simpul pada salah satu pangkal benang.
- g) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara membuat simpul pada salah satu pangkal benang yang benar.
- h) Guru memberi contoh cara menusukkan jarum yang sudah diberi benang pada kain.
- i) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara menusukkan jarum yang sudah diberi benang pada kain yang benar.
- j) Guru memberi contoh cara membuat tusuk jelujur pada kain yaitu dengan menarik jarum yang sudah diberi benang pada kain sampai ke pangkal benang.
- k) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara membuat tusuk jelujur pada kain yaitu dengan menarik jarum yang sudah diberi benang pada kain sampai ke pangkal benang dengan benar.

- l) Guru memberi contoh cara memasukkan benang yang sudah diberi benang pada kain pada tempat kedua dengan memperhatikan arah dan jarak.
 - m) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara memasukkan benang yang sudah diberi benang pada kain pada tempat kedua dengan memperhatikan arah dan jarak.
 - n) Guru memberikan pengulangan terhadap kegiatan tersebut sampai siswa tunagrahita kategori sedang memahami langkah membuat tusuk jelujur.
 - o) Guru memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa tunagrahita kategori sedang dalam membuat tusuk jelujur.
- 3) Langkah akhir membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam bagi anak tunagrahita kategori sedang:
- a) Guru memberikan contoh cara membuat simpul pada pangkal benang untuk mengunci benang agar tidak mudah putus.
 - b) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara membuat simpul pada pangkal benang.
 - c) Guru meminta siswa untuk merapikan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam.
 - d) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan di meja guru.

- e) Guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran membuat tusuk jelujur dalam keterampilan menyulam kepada anak tunagrahita kategori sedang.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Ulfiana Rahma Dewi. (2014; 97-102)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik jelujur hewan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada siswa tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Kuncup Mas banyumas. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil tes kemampuan koordinasi mata dan tangan. Pada kemampuan awal KSM memperoleh skor 47,22 masuk kategori kurang. Pada akhir siklus I subjek memperoleh skor 62,50 masuk kategori cukup. Pada akhir siklus II dengan adanya modifikasi tindakan berupa gambar hewan beserta tempat tinggalnya dan kinerja guru, subjek memperoleh skor 84,72 masuk kategori baik. Jadi KSM mengalami peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dari kategori kurang menjadi kategori baik. Pada kemampuan awal AMN memperoleh skor 43,05 masuk kategori kurang. Pada akhir siklus I subjek memperoleh skor 58,33 masuk kategori cukup. Pada akhir siklus II subjek memperoleh skor 79,16 masuk kategori baik. Jadi AMN mengalami peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dari kategori kurang menjadi kategori baik. Pada kemampuan awal AS memperoleh skor 50 masuk kategori kurang. Pada akhir siklus I subjek memperoleh skor 65,27 masuk kategori cukup. Pada akhir siklus

II subjek memperoleh skor 88,88 masuk kategori baik. Jadi AS mengalami peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dari kategori kurang menjadi kategori baik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pengajaran membuat tusuk jelujur hewan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada siswa tunagrahita sedang kelas II SDLB. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti terletak bahwa saya akan menggunakan metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) dalam pembelajaran keterampilan menyulam bagi anak tunagrahita sedang untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan.

2. Tasnila (2011; 179-181)

Hasil analisis data terbukti bahwa kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak tunagrahita sedang dapat ditingkatkan dengan melaksanakan teknik menjelujur baju. Hal ini terbukti dari hasil grafik data yaitu pada arah kecenderungan kondisi (A) *baseline* kemampuan anak menjelujur baju hanya sampai empat lobang yang bisadijelujur anak. Hal ini disebabkan karena koordinasi antara gerak mata dan tangan anak kurang baik. Tangan anak agak kaku dan lambat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Sedangkan gerak mata anak cukup normal, bisa mengarah pada kegiatan yang sedang dilakukan.

Sedangkan pada kondisi (B) setelah diberikan *intervensi* melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik menjelujur

baju selama 10 menit, arah kecenderungan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada kondisi *baseline*. Ini terlihat pada hari keenam pengamatan (setelah *intervensi*) kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan dalam menjelujur baju hari ketujuh pengamatan meningkat menjadi 7 lobang yang bisa dijelujur anak dari 15 lobang yang disediakan. Pengamatan kedelapan menjadi enam, pengamatan kesembilan dan kesepuluh menjadi delapan lobang, pengamatan kesebelas meningkat menjadi 11 lobang, pengamatan kedua belas 14 lobang, pengamatan ketiga belas sampai kelima belas sudah semua lobang dapat dijahit anak dengan cara menjelujur.

Penelitian di atas menggunakan jenis penelitian ini adalah *Single Subject Research* (SSR). Bentuk SSR yang digunakan adalah desain A – B yang terdiri dari A sebagai phase *Baseline* (kondisi awal) dan B sebagai phase *Intervensi* (perlakuan). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat (*target behavior*) penelitian ini adalah koordinasi mata dan tangan sedangkan variabel bebas (*intervensi*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik menjelujur baju. Penelitian ini berkaitan dengan pengajaran membuat tusuk jelujur baju untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada siswa tunagrahita sedang kelas. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti terletak bahwa saya akan menggunakan metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) dalam pembelajaran

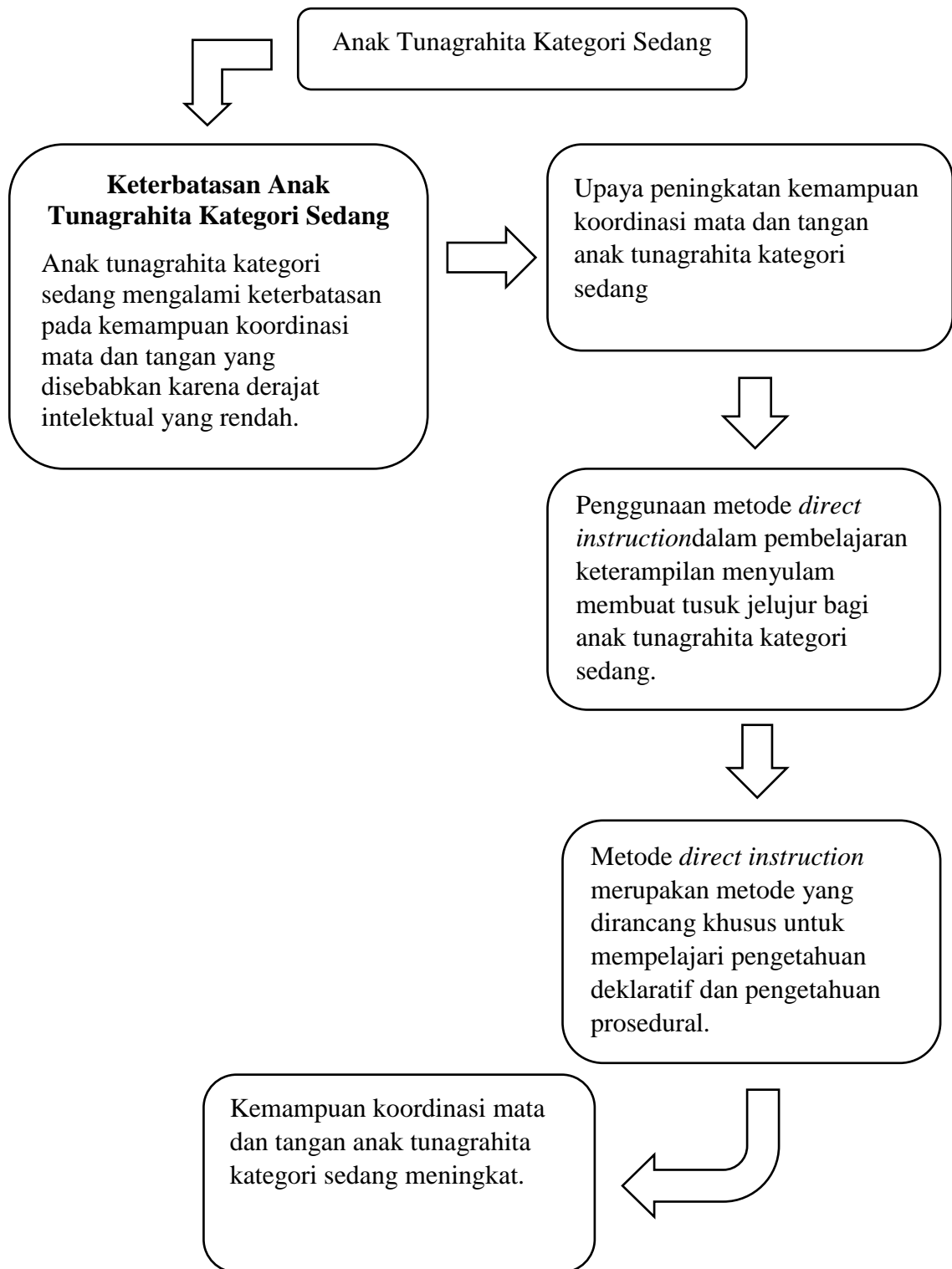
keterampilan menyulam bagi anak tunagrahita sedang untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan.

C. Kerangka Pikir

Anak tunagrahita kategori sedang merupakan salah satu anak yang mempunyai kemampuan intelektual rendah. Menurut AAMD (dalam Moh Amin, 1995:22-24), anak tunagrahita kategori sedang mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) berkisar 30-50; mampu melakukan keterampilan mengurus diri sendiri (*self-help*); mampu mengadakan adaptasi sosial di lingkungan terdekat; dan mampu mengerjakan pekerjaan rutin yang perlu pengawasan atau bekerja di tempat kerja terlindung (*sheltered work-shop*). Selain itu, anak tunagrahita kategori sedang mempunyai kelemahan dalam kemampuan motorik halus yang disebabkan karena derajat ketunagrahitaan yang rendah. Motorik halus anak tunagrahita kategori sedang yang rendah menyebabkan koordinasi mata dan tangan juga rendah sehingga dibutuhkan beberapa pembelajaran keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan. Salah satu pembelajaran keterampilan yang bisa diberikan yaitu pembelajaran keterampilan menyulam. Pembelajaran keterampilan menyulam merupakan kegiatan menghias kain menggunakan benang berwarna-warni yang dibentuk secara dekoratif. Pembelajaran keterampilan menyulam mempunyai beberapa jenis tusuk yang bisa dipelajari, salah satunya yaitu keterampilan membuat tusuk jelujur. Keterampilan membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam dipilih

sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam berupa membuat tusuk jelujur bagi anak tunagrahita kategori sedang harus menggunakan metode pembelajaran yang mempunyai langkah sistematis. Tujuannya agar anak tunagrahita kategori sedang mudah dalam memahami setiap langkah dalam membuat tusuk jelujur sehingga kemampuan koordinasi mata dan tangan bisa meningkat. Metode pembelajaran yang dipilih oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang yaitu metode pembelajaran langsung (*direct instruction*). Metode *direct instruction* merupakan metode pembelajaran efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Metode *direct instruction* tepat diberikan bagi anak yang mempunyai kemampuan intelektual rendah terutama bagi anak tunagrahita kategori sedang. Pembelajaran yang bertahap memudahkan anak tunagrahita kategori sedang dalam memahami setiap materi yang diajarkan per tahapannya sehingga diharapkan dengan penggunaan metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang.



Gambar 14. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Metode *directinstruction* dalam pembelajaran keterampilan menyelam dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang di SLB N Sleman.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action reserach*). Menurut Nana Syaodih (2013: 140) penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor) dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan. Sedangkan, menurut Suharsimi Arikunto (2002: 2) menyatakan bahwa pengertian penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja mengenai apa yang sedang dilaksanakan tanpa mengubah pelaksanaannya.

Penelitian tindakan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan penelitian lainnya, menurut Sukardi (2003: 211-212) menyatakan bahwa karakteristik penelitian tindakan adalah: 1) problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari, 2) peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti, 3) langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok

maupun kerja mandiri secara intensif, 4) adanya langkah berfikir reflektif atau *reflective thinking* ini penting untuk melakukan *retrospeksi* (kaji ulang) terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasinya yang muncul pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan bentuk kolaboratif. Menurut Mohammad Asrori (2007: 45) model penelitian kolaboratif yaitu penelitian yang melibatkan beberapa pihak, baik guru, kepala sekolah, maupun dosen/ peneliti dari perguruan tinggi kependidikan secara simultan dan serentak. Penelitian tindakan kelas secara kolaboratif mempunyai tujuan agar pendidikan saling bekerjasama dalam memecahkan masalah pendidikan dan menyusun tindakan alternatif dalam mengembangkan dunia pendidikan.

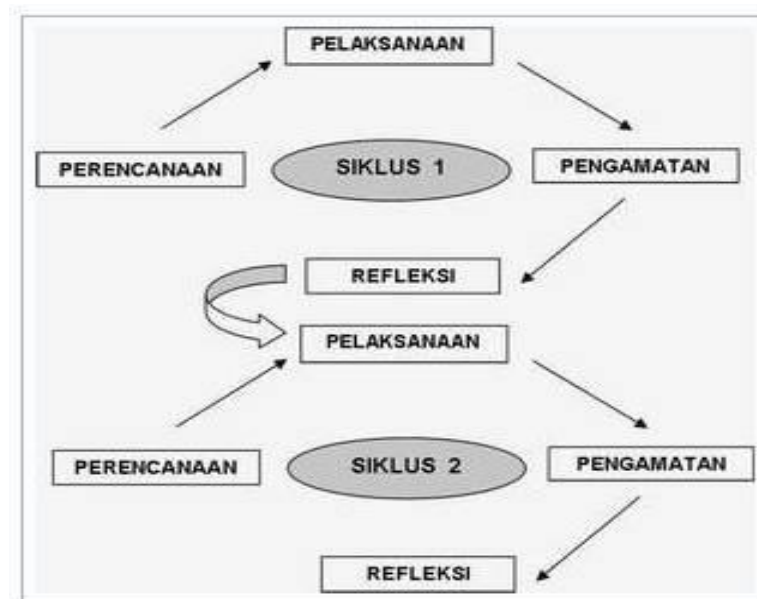
Berdasarkan penjelasan tentang tujuan penelitian tindakan kelas diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini yaitu melakukan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang. Anak tunagrahita kategori sedang mempunyai kemampuan koordinasi mata dan tangan rendah yang disebabkan karena derajat intelektualnya juga rendah, sehingga diperlukan suatu keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan yaitu melalui pembelajaran keterampilan menyulam dengan metode *direct instruction* di SLB N Sleman pada jenjang SMPLB.

B. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 112) subjek penelitian adalah subjek yang ingin dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas, bukan subjek yang sedang diam dan tanpa gerak. Adapun subjek penelitian ini yaitu 3 anak perempuan tunagrahita kategori sedang jenjang menengah di SLB N Sleman.

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada prosedur penelitian dari Kemnis dan McTaggart yaitu rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Proses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar. 14. Model Penelitian Spiral Kemnis dan McTaggart

Pelaksanaan tindakan berbentuk spiral yang dimulai dari perencanaan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*acting*), dan diikuti

dengan pengamatan sistematis terhadap tindakan yang dilakukan (*observing*). Refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), dilanjutkan dengan perencanaan tindakan berikutnya dan seterusnya sampai tujuan pelaksanaan tindakan ini berhasil.

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap ini menjelaskan pengembangan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan variabel penelitian. Rencana (*planning*) dalam penelitian tindakan kelas ini disusun berdasarkan hasil pengamatan dan asesmen awal yang refleksif.

2. Pelaksanaan (*action*)

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan tindakan yang telah disusun yaitu mengenakan tindakan kelas. Tindakan dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.

3. Pengamatan (*observing*)

Tahap ini merupakan proses pendokumentasian pelaksanaan rancangan tindakan di kelas. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak sengaja), keadaan dan kendala tindakan perencanaan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan yaitu dengan mengingat dan merenungkan suatu

tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Selain itu, pada tahap ini peneliti berusaha menemukan solusi terhadap masalah-masalah yang muncul saat pelaksanaan tindakan.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB N Sleman Yogyakarta, yang beralamatkan di Jl. Kaliurang km 17,5, Pakembinangun, Pakem, Sleman. Penelitian ini akan dilakukan di ruang tata busana di SLB N Sleman. Adapun pertimbangan peneliti dalam menentukan tempat penelitian adalah:

- a. Peneliti telah melakukan kegiatan PPL di SLB N Sleman sehingga telah memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dialami anak tunagrahita kategori sedang jenjang menengah dalam pembelajaran keterampilan menyulam yakni rendahnya kemampuan koordinasi mata dan tangan.
- b. Terdapat beberapa anak tunagrahita kategori sedang di SLB N Sleman yang memiliki kemampuan koordinasi mata dan tangan yang rendah tentang membuat tusuk jelujur.
- c. Pembelajaran keterampilan menyulam tentang membuat tusuk jelujur yang dilakukan guru pendamping keterampilan menyulam bagi anak tunagrahita kategori sedang kurang optimal sehingga diperlukan solusi

untuk mengatasi permasalahan pembelajaran keterampilan menyulam tentang membuat tusuk jelujur yang terjadi pada kelas keterampilan.

- d. Penggunaan metode pembelajaran keterampilan di SLB N Sleman belum bisa meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian	Kegiatan Penelitian
Minggu I	Persiapan penelitian, observasi kegiatan pembelajaran keterampilan menyulam, dan pendekatan kepada siswa. Melaksanakan tes kemampuan awal (pra tindakan)
Minggu II	Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama, kedua, ketiga.
Minggu III	Melaksanakan tes pasca tindakan I
Minggu IV	Melakukan refleksi bila hasilnya belum sesuai seperti yang diinginkan maka dilanjutkan siklus II

E. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang kelas pada pukul 10.00-11.00. penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan. Data penelitian ini dihimpun ketika anak tunagrahita kategori sedang mengikuti proses kegiatan membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam.

F. Prosedur Penelitian

Sebelum peneliti melakukan tindakan terhadap anak tunagrahita kategori sedang, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra tindakan. Berikut kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti:

- 1) Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.
- 2) Peneliti melakukan observasi pra tindakan untuk mengetahui informasi dan masalah-masalah yang dihadapi anak tunagrahita kategori sedang dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyulam.
- 3) Peneliti mengkonsultasikan hasil observasi dan rencana tindakan yang akan diberikan untuk anak tunagrahita kategori sedang kepada guru pendamping pembelajaran keterampilan menyulam sebagai kolaborator.
- 4) Peneliti dan guru pendamping pembelajaran keterampilan menyulam mendiskusikan pembagian tugas yang akan dikerjakan.

G. Perencanaan Tindakan

Sesuai dengan dengan penelitian yang digunakan, maka penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus. Terdapat empat komponen yang dibagi dalam tahap demi tahap, yaitu sebagai berikut:

1) Siklus I

a) Tahap Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap perencanaan ini peneliti menyusun rancangan tindakan yang dalam pelaksanaannya berkolaborasi dengan guru pendamping pembelajaran keterampilan menyulam. Tindakan

dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur melalui metode *direct instruction* untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang.

Pada tahap ini dilakukan:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyulam yang berupa membuat tusuk jelujur untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan.
- 2) Menyiapkan lembar penilaian tes untuk mengukur kemampuan koordinasi mata dan tangan.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi dan penilaian.
- 4) Menentukan kriteria keberhasilan hasil latihan koordinasi mata dan tangan.
- 5) Guru memberikan tes pra tindakan pada anak tunagrahita kategori sedang untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh guru pemdamping pembelajaran keterampilan menyulam dan observasi dilakukan oleh peneliti. Siklus 1 dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan; 3 kali pertemuan untuk proses latihan membuat tusuk jelujur dalam

pembelajaran keterampilan menyulam melalui metode *direct instruction* dan 1 kali pertemuan untuk tes pasca tindakan siklus I.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus I peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang dengan membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam melalui metode *direct instruction* sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam kepada semua siswa.
- b) Guru mengkondisikan semua siswa untuk berdoa.
- c) Guru mengkondisikan semua siswa untuk siap mengikuti proses pembelajaran keterampilan menyulam.
- d) Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari pada hari itu yaitu membuat tusuk jelujur.
- e) Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan untuk membuat siswa aktif mengikuti proses membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam.
- f) Guru bersama siswa menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan kain yang telah digambari pola bunga kepada siswa.
- b) Guru memberi contoh cara membuat tusuk jelujur yang dimulai dari memotong benang, memasukkan benang pada jarum, membuat simpul pada pangkal benang dan kegiatan menjelujur.
- c) Guru menstimulus siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan: bunga apakah ini? Kemudian sambil diajarkan memotong benang, memasukkan benang pada jarum, membuat simpul pada pangkal benang dan kegiatan menjelujur.
- d) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara membuat tusuk jelujur dengan bimbingan dan pengawasan dari guru.
- e) Guru menanggapi dan memberikan kesempatan siswa yang terlihat masih kesulitan dalam melakukan tugasnya.
- f) Pada saat membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam, apabila siswa masih melakukan kesalahan dalam memotong benang, memasukkan benang pada jarum, membuat simpul pada pangkal benang dan kegiatan menjelujur, maka guru memperbaiki dengan cara memberikan contoh.

3) Kegiatan Akhir

- a) Siswa mengumpulkan hasil kerjanya ke meja guru.
- b) Guru bersama siswa merapikan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam.
- c) Guru mengulang secara singkat materi yang telah diajarkan, dan memberikan kesimpulan.
- d) Guru mengkondisikan siswa untuk berdoa kemudian dilanjutkan dengan salam.

c) Tahap Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan atau observasi dalam siklus, pelaksanaannya adalah bersamaan dengan tindakan yang dilakukan. Kegiatan observasi ini difokuskan pada partisipasi anak tunagrahita kategori sedang dan kinerja guru. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Pengamatan proses kegiatan membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam di ruang kelas secara langsung, pengamatan dengan mengamati perilaku belajar dan respon anak tunagrahita kategori sedang terhadap penggunaan metode *direct instruction* untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan dalam pembelajaran keterampilan menyulam yang berupa membuat tusuk jelujur.

2) Mengamati bagaimana guru mengajarkan cara membuat tusuk jelujur dengan menggunakan metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan siswa.

d) Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi ini dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis seluruh tindakan yang telah dilakukan. Jika ditemukan masalah dari hasil refleksi tersebut, maka akan dilakukan perbaikan terhadap siklus berikutnya.

2) Siklus II dan seterusnya

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada refleksi pada siklus I. Rencana tindakan berisi tentang perbaikan terhadap proses pelatihan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang yang telah dilaksanakan sebelumnya. Rencana tindakan yang sudah disusun segera diterapkan pada tindakan siklus II disertai dengan observasi dan refleksi sehingga diperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan melalui metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam yang berupa membuat tusuk jelujur.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang direncanakan sebagai berikut:

1) Tes Koordinasi Mata dan Tangan

Tes merupakan tindakan untuk mengukur kemampuan awal mengenai variabel yang akan diteliti. Menurut Kunandar (2012: 186) tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan tes keterampilan yaitu tes kemampuan koordinasi mata pada anak tunagrahita kategori sedang. Tes kemampuan koordinasi mata dan tangan yang diberikan yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan koordinasi mata dan tangan yaitu berupa tes melempar bola dengan jarak tertentu, menggabungkan titik-titik dengan garis, menggunting, dan menggambar. Dinyatakan berhasil jika anak tunagrahita kategori sedang bisa memenuhi kriteria tersebut dengan baik.

2) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melihat langsung subyek penelitian. Menurut Ibrahim dan Nana Sudjana

(1989: 109) mengemukakan bahwa observasi sebagai alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan, yang diambil baik dari situasi yang sebenarnya ataupun dalam suatu buatan.

Observasi dilakukan saat pembelajaran keterampilan menyulam di SLB N Sleman sedang berlangsung. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti mengamati anak tunagrahita kategori sedang dan guru pembimbing pembelajaran keterampilan menyulam saat berlangsungnya pembelajaran. Observasi pada anak tunagrahita kategori sedang yaitu mengenai pengerjaan tugas membuat tusuk jelujur yang berupa partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyulam menggunakan metode *direct instruction*, kesulitan anak tunagrahita kategori sedang dalam mengerjakan tugas, dan keaktifan anak tunagrahita kategori sedang dalam mengikuti setiap langkah-langkah dalam menyulam. Sedangkan, observasi pada guru yaitu mengukur kinerja guru mengenai penggunaan metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan bagi anak tunagrahita kategori sedang.

3) Dokumentasi

Berdasarkan pendapat Sugiono (2010; 82) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data melalui catatan tertulis berupa

arsip dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini yang berupa hasil tes intelektual siswa. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan pada saat pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur melalui metode *direct intruction* oleh guru dan partisipasi anak tunagrahita kategori sedang dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

I. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 159) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Tes Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan

Instrumen berbentuk tes keterampilan. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang baik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Tes ini disusun atas dasar validitas kurikuler yaitu kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang dalam kegiatan sehari-hari. Dari kemampuan koordinasi mata dan tangan anak dalam kegiatan sehari-hari, kemudian ditetapkan indikator tes kemampuan koordinasi mata dan tangan. Dari indikator kemudian ditetapkan nomor butir soalnya. Baru disusun kisi-kisi tesnya. Setelah kisi-kisi tes tersusun selanjutnya dilakukan validasi dengan menggunakan uji validitas. Tim ahli dalam penelitian ini adalah guru pembimbing keterampilan

menyulam dan dosen pembimbing. Adapun hal-hal yang divalidasi yaitu kesesuaian materi tes, jumlah butir tes, serta susunan bahasa yang digunakan. Berikut kisi-kisi tes kemampuan koordinasi mata dan tangan menurut Santoso S Hamijoyo (1977/1978: 160):

Tabel 4. Kisi-kisi Tes Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan

No	Definisi Koordinasi Mata dan Tangan	Indikator	No Butir Soal	Jml Butir
1	Suatu gerakan yang terpadu antara mata dengan tangan untuk menghasilkan suatu kegiatan yang dapat melancarkan pekerjaan.	a) Melemparkan bola pada ember, dengan jarak: 1) 1 m 2) 3 m 3) 5 m	1,2,3	3
		b) Memasukkan benda pada lubang dengan bentuk sama: 1) Persegi panjang 2) Segitiga 3) Lingkaran	4,5,6,	3
		c) Menebalkan bentuk bangun datar: 1) Persegi panjang 2) Segitiga 3) Lingkaran	7,8,9	3
		d) Menggunting	10	1
		e) Meronce	11	1
		f) Menggambar	12	1
Jumlah Butir Soal				12

Tabel 5. Rubik Penilaian Tes Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan

No	Skor	Indikator
1	4	Anak dapat melakukan kegiatan dengan mandiri
2	3	Anak dapat melakukan kegiatan dengan sedikit bantuan
3	2	Anak dapat melakukan kegiatan yang tertata dengan banyak bantuan
4	1	Anak belum dapat melakukan kegiatan yang tertata

2) Panduan Observasi

Panduan observasi disusun berdasarkan tahapan-tahapan atau analisis tugas mengenai pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur. Lembar observasi dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari lembar observasi partisipasi anak tunagrahita kategori sedang dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyulam menggunakan metode *direct instruction* dan lembar observasi kinerja guru dalam menggunakan metode *direct instruction* dalam pembelajaran menyulam untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang. Adapun kisi-kisi mengenai lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Kisi-kisi lembar observasi partisipasi anak tunagrahita kategori sedang

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Partisipasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Variabel	Komponen	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
Kemampuan anak tunagrahita kategori sedang dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyulam yang berupa membuat tusuk jelujur	Persiapan	1) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	1	1
		2) Menjawab pertanyaan guru mengenai nama-nama alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	2	1
		3) Menjawab pertanyaan guru mengenai fungsi	3	1

		alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur		
	Inti	1) Mempraktekkan cara memotong benang	4	1
		2) Mempraktekkan cara memasukkan benang pada jarum	5	1
		3) Mempraktekkan cara membuat simpul pada pangkal benang	6	1
		4) Mempraktekkan cara memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada kain	7	1
		5) Mempraktekkan cara menarik benang,	8	1
		6) Mempraktekkan cara memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada tempat (titik kedua)	9	1
		7) Mempraktekkan cara mengatur jarak antar benang dalam tusuk jelujur	10	1
	Penutup	1) Merapikan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	11	1
		2) Mengumpulkan hasil pekerjaan di meja guru	12	1
Jumlah Butir Observasi				12

b. Kisi-kisi Kinerja Guru

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kinerja Guru

Variabel	Komponen	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
Kemampuan menerapkan metode <i>direct instruction</i> dalam pembelajaran keterampilan menyulam berupa membuat tusuk jelujur	Pendahuluan	1. Guru bersama anak menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	1	1
		2. Guru menanyakan nama-nama alat dan bahan yang digunakan dalam menyulam	2	1
		3. Guru menanyakan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam menyulam	3	1
	Inti	1. Guru memberikan kain yang sudah diberi pola terhadap siswa	4	1
		2. Guru mengajarkan cara memotong benang	5	1
		3. Guru mengajarkan cara memasukkan benang pada jarum	6	1
		4. Guru mengajarkan cara membuat	7	1

		simpul pada pangkal benang		
		5. Guru mengajarkan cara membuat tusuk jelujur	8	1
	Penutup	1. Guru bersama anak merapikan alat dan bahan yang digunakan dalam menyulam	9	1
		2. Guru memberi informasi kepada anak untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru	10	1
Jumlah Butir Observasi				10

J. Kriteria dan Indikator Keberhasilan

Kriteria dan Indikator dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil tes unjuk kerja yang berupa hasil tes kemampuan koordinasi mata dan tangan dan hasil tes kemampuan membuat tusuk jelujur oleh anak tunagrahita kategori sedang sebagai berikut :

1) Kriteria Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan

Berdasarkan skor tertinggi dan terendah yang diperoleh dibuat kriteria hasil tes kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang, yang terbagi dalam empat kriteria akan yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan

Skor	Kategori
39-48	Baik Sekali
29-38	Baik
19-28	Cukup
1-18	Kurang

Dengan penilaian ratusan skor tersebut dapat disubstitusikan sebagai berikut:

Tabel 7. Konversi Skor Ratusan Kemampuan Koordinasi Mata Dan Tangan

Skor Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan	Kategori
75-100	Baik Sekali
49-74	Baik
23-48	Cukup
1-22	Kurang

2) Indikator Keberhasilan Tindakan

Secara umum indikator keberhasilan digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Indikator keberhasilan berdasarkan hasil tes kemampuan koordinasi mata dan tangan sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

- a) Hasil pasca tindakan > hasil pra tindakan
- b) Hasil pasca tindakan > KKM yang telah ditetapkan yaitu 60 %

K. Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisa data kuantitatif dan kualitatif (Wina Sanjaya (2009: 106) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisa data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar anak tunagrahita kategori sedang sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang dalam pembelajaran menyulam berupa membuat tusuk jelujur di SLB N Sleman dihitung dengan cara nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*. Presentase peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentase peningkatan} = \frac{\text{nilai post test} - \text{pre-test}}{\text{nilai standar maksimal}} \times 100 \%$$

Pembuktian hipotesis tindakan dilakukan dengan cara menganalisis hasil tes kemampuan koordinasi mata dan tangan dan peningkatan kemampuan membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam. Hipotesis dinyatakan diterima apabila keberhasilan tindakan telah tercapai.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yaitu 3 anak perempuan tunagrahita kategori sedang yang sedang menempuh pendidikan menengah. Adapun identitas dan karakteristik subjek sebagai berikut:

a. Subjek Pertama

1) Identitas Subjek

Nama : DRT

Usia : 17 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

2) Karakteristik Subjek

a) Karakteristik Fisik

Dilihat dari kondisi fisik DRT memiliki anggota tubuh yang lengkap dan sehat.

b) Karakteristik Perilaku atau Aktifitas

Subjek DRT mempunyai perilaku mudah menangis dan mudah marah jika keinginannya tidak terpenuhi. Aktifitas subjek dalam mengikuti pembelajaran perhatiannya mudah teralihkan dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

c) Karakteristik Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan
Kemampuan koordinasi mata dan tangan DRT masih rendah sehingga subjek kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Hal ini terlihat ketika subjek menyalin tulisan dari papan tulis pada buku tulis membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, subjek juga mengalami kesulitan dalam mengancingkan baju dan menalikan tali sepatu.

b. Subjek Kedua

1) Identitas Subjek

Nama : SBN
Usia : 18 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

2) Karakteristik Subjek

a) Karakteristik Fisik

Dilihat dari kondisi fisik SBN memiliki anggota tubuh yang lengkap dan sehat.

b) Karakteristik Perilaku atau Aktifitas

Subjek SBN mempunyai perilaku banyak bicara dan terkadang tersenyum sendiri (waham). Subjek SBN mempunyai riwayat pernah masuk RS Grasia dan sampai saat ini masih rutin minum obat jika penyakitnya kambuh. SBN sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

c) Karakteristik Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan

Kemampuan koordinasi mata dan tangan subjek SBN rendah karena masih kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti. Hal ini terlihat ketika subjek mengalami kesulitan dalam memegang bola, melempar bola, serta menggunting kertas, memegang sendok ketika makan, menalikan sepatu, dan kegiatan menggosok gigi.

c. Subjek Ketiga

1) Identitas Subjek

Nama : RGN
Usia : 15 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

2) Karakteristik Subjek

a) Karakteristik Fisik

Dilihat dari kondisi fisik DRT memiliki anggota tubuh yang lengkap dan sehat.

b) Karakteristik Perilaku atau Aktifitas

Subjek RGN mempunyai perhatian dan motivasi belajar yang kurang sehingga dalam setiap mengikuti pembelajaran sering mengalami kesulitan.

c) Karakteristik Kemampuan Koordinasi Mata dan tangan

Subjek RGN mempunyai kemampuan koordinasi mata dan tangan yang rendah sehingga kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-

hari. Hal ini terlihat ketika subjek memindah belum bisa melakukan kegiatan memegang bola, melempar bola dengan benar sehingga subjek masih memerlukan bimbingan dan arahan dari guru, serta subjek masih mengalami kesulitan pada saat menalikan sepatu dan kegiatan menggosok gigi.

2. Deskripsi Kegiatan Pra Tindakan

Sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra tindakan. Kegiatan pra tindakan dilakukan sebagai persiapan sebelum memulai penelitian. Kegiatan pra tindakan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Kegiatan Pra Tindakan

Hari, Tanggal	Kegiatan
Kamis, 14 April 2016	Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian
Senin, 18 April 2016	Peneliti melakukan observasi pra tindakan untuk mengetahui informasi dan masalah-masalah yang dihadapi anak tunagrahita kategori sedang saat mengikuti kegiatan menyulam membuat tusuk jelujur serta dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari
Selasa, 19 April 2016	Peneliti mengkomunikasikan hasil observasi dan rencana kegiatan yang akan diberikan untuk anak tunagrahita kategori sedang kepada guru pendamping pembelajaran keterampilan menyulam sebagai kolaborator
Rabu, 20 April 2016	Peneliti dan guru pendamping pembelajaran keterampilan menyulam mendiskusikan pembagian tugas yang akan dikerjakan
Jum'at, 22 April 2016	Melakukan tes pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang

Jadwal penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Keterampilan Menyulam Membuat Tusuk Jelujur Menggunakan Metode *Direct Instruction*

Siklus	Pertemuan	Hari, tanggal	Jam	Materi
I	1	Rabu, 27 April 2016	10.00-11.00	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengenalkan nama bunga yang digambar pada kain. b) Mengenalkan nama dan fungsi alat dan bahan yang digunakan untuk membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran menyulam. c) Menjelaskan langkah-langkah membuat tusuk jelujur dalam menyulam. d) Membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam. e) Merapikan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran menyulam.
	2	Kamis, 28 April 2016	10.00-11.00	<ul style="list-style-type: none"> a) Melanjutkan hasil pekerjaan pertemuan I. b) Memberi bimbingan dan pengarahan kepada ketiga subjek yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tahapan membuat tusuk jelujur.
	3	Rabu, 4 Mei 2016	10.00-11.00	<ul style="list-style-type: none"> a) Melanjutkan hasil pekerjaan pertemuan II. b) Memberi bimbingan dan pengarahan kepada ketiga subjek yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tahapan membuat tusuk jelujur. c) Melakukan tes pasca tindakan I untuk mengukur

				peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan.
II	1	Kamis, 5 Mei 2016	10.00-11.00	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengenalkan nama bunga yang digambar pada kain. b) Mengenalkan nama dan fungsi alat dan bahan yang digunakan untuk membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran menyulam. c) Menjelaskan langkah-langkah membuat tusuk jelujur dalam menyulam. d) Membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam. e) Memberi instruksi dengan jelas. f) Memberi pujian jika subjek berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. g) Merapikan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran menyulam.
	2	Rabu, 18 Mei 2016	10.00-11.00	<ul style="list-style-type: none"> a) Melanjutkan hasil pekerjaan pertemuan I. b) Memberi bimbingan dan pengarahan kepada ketiga subjek yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tahapan membuat tusuk jelujur
	3	Kamis, 19 Mei 2016	10.00-11.00	<ul style="list-style-type: none"> a) Melanjutkan hasil pekerjaan pertemuan II. b) Memberi bimbingan dan pengarahan kepada ketiga subjek yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tahapan membuat tusuk jelujur. c) Melakukan tes pasca tindakan II untuk mengukur peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan.

3. Deskripsi Data Kemampuan Awal Koordinasi Mata dan Tangan

Tahap tes pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal koordinasi mata dan tangan dilaksanakan pada hari Jum'at, 22 April 2016. Ketentuan dalam tes pra tindakan koordinasi mata dan tangan adalah sebagai berikut:

- a) Tes pra tindakan dilaksanakan secara bersama-sama di dalam kelas dengan tujuan penggunaan waktu lebih efisien.
- b) Jumlah soal ada 12, terdiri dari 9 soal praktek dan 3 soal menebalkan.
- c) Anak tunagrahita kategori menempati tempat duduknya masing-masing untuk mengerjakan soal menebalkan dan soal praktik.
- d) Peneliti berperan sebagai pengawas saat tes berlangsung dan membantu guru dalam mengamati dan memberikan contoh dalam pengerjaan.

Hasil tes pra tindakan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Kemampuan Awal Koordinasi Mata dan Tangan Anak Tunagrahita Kategori Sedang Jenjang Menengah di SLB N 1 Sleman

Nama	Skor Tes Pra Tindakan	Kategori
DRT	45,83	Cukup
SBN	45,83	Cukup
RGN	41,66	Cukup

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh adalah 45,83 dan skor terendah adalah 41,66 dari seluruh soal yang memungkinkan memperoleh nilai 100.

Hasil tes pra tindakan dari ketiga subjek adalah sebagai berikut:

1) Subjek DRT

DRT memperoleh skor 45,83 dan masuk dalam kategori cukup. DRT memerlukan waktu cukup lama dan membutuhkan banyak bantuan dari guru karena DRT memiliki perhatian dan konsentrasi yang kurang baik, sehingga guru selalu memberikan pengulangan instruksi. Dari skor yang diperoleh DRT termasuk kriteria cukup dalam kemampuan koordinasi mata dan tangan.

2) Subjek SBN

SBN memperoleh skor 45,83 dan masuk dalam kategori cukup. SBN memerlukan waktu tidak lama karena mudah dalam memahami instruksi. Dari skor yang diperoleh SBN termasuk kriteria cukup dalam kemampuan koordinasi mata dan tangan.

3) Subjek RGN

RGN memperoleh skor 41,66 dan masuk dalam kategori cukup. RGN memerlukan waktu cukup lama dan banyak membutuhkan bantuan berupa instruksi dan pengarahan dari guru. Dari skor yang diperoleh RGN termasuk kriteria cukup dalam kemampuan koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan hasil tes pra tindakan dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita kategori sedang jenjang menengah pertama masih kurang baik dalam kemampuan koordinasi mata dan tangan. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan tindakan dalam upaya

meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan dalam pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur menggunakan metode *direct instruction*.

4. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Tindakan siklus I dalam penelitian ini terdiri dari 3 kali pertemuan. Satu kali pertemuan dilaksanakan selama 1 jam, yaitu pukul 10.00-11.00. Tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru dan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP, menyusun lembar partisipasi anak tunagrahita kategori sedang, menyusun kinerja guru.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang melalui metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam yang berupa membuat tusuk jelujur.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Rangkaian proses kegiatan membuat tusuk jelujur dilakukan setiap kali pertemuan adalah sebagai berikut:

- 1) Pelajaran dibuka dengan berdo'a.
- 2) Memberikan stimulus kepada anak tunagrahita kategori sedang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

- 3) Menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Guru menjelaskan nama dan fungsi dari alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyulam yang berupa kain, benang, gunting, dan jarum.
- 5) Guru menjelaskan bagaimana tahapan-tahapan membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam menggunakan metode *direct instruction*.

Ketiga pertemuan dalam siklus I dilakukan secara berurutan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada pukul 10.00-11.00 WIB. Semua subjek masuk kelas yang sebelumnya guru dan peneliti harus mengumpulkan subjek yang akan diteliti karena berbeda kelas tetapi sama tingkatan jenjangnya. Kegiatan ini dilakukan di ruang kelas dengan posisi kursi saling berhadapan dan guru menempati kursi salah satu yang masih kosong. Guru menanyakan nama gambar bunga dikain “ini namanya bunga apa?”. Subjek SBN menjawab dengan cepat bunga matahari bu, sedangkan subjek DRT dan RGN menjawab dengan jawaban yang sama dalam selang waktu 1 menit.

Guru menjelaskan tahapan dalam membuat tusuk jelujur yang berupa mengenal nama dan fungsi alat dan bahan yang

digunakan dalam membuat tusuk jelujur, serta cara membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam. Ketiga subjek memahami nama dan fungsi alat dan bahan yang digunakan untuk membuat tusuk jelujur dengan benar. Guru memberikan kain yang sudah berpola bunga kepada subjek. Kemudian menjelaskan cara membuat tusuk jelujur yang berupa tahapan-tahapan sistematis. Ketiga subjek belum membantu guru dalam menyiapkan dan merapikan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur. Subjek DRT dan SBN sudah menguasai dengan benar tahapan membuat tusuk jelujur, hanya saja kedua subjek belum bisa mengatur jarak antar benang dalam tusuk jelujur. Subjek RGN belum bisa menguasai tahapan membuat tusuk jelujur dengan benar yang berupa kegiatan membuat simpul pada pangkal benang dan mengatur jarak antar benang dalam tusuk jelujur. Kegiatan membuat tusuk jelujur pada pertemuan pertama berjalan dengan lancar, guru melaksanakan pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur dengan tepat menggunakan metode *direct instruction*, dan ketiga subjek sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

2) Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada pukul 10.00-11.00. Ketiga subjek menyelesaikan hasil pekerjaan kemarin

yang belum selesai. Ketiga subjek sudah membantu guru dalam menyiapkan dan merapikan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur. Ketiga siswa sangat antusias dalam melaksanakan setiap tahapan membuat tusuk jelujur. Subjek DRT dan SBN masih kesulitan dalam mengatur jarak antar tusuk jelujur. Subjek RGN masih kesulitan dalam membuat simpul pada pangkal benang dan mengatur jarak antar tusuk jelujur. Guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan saat ketiga subjek mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tahapan membuat tusuk jelujur.

3) Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada pukul 10.00-11.00. Ketiga subjek menyelesaikan hasil pekerjaan dari pertemuan kedua yang belum selesai. Ketiga subjek membantu guru dalam menyiapkan dan merapikan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur. Ketiga siswa sangat antusias dalam melaksanakan setiap tahapan membuat tusuk jelujur. Subjek DRT dan SBN masih kesulitan dalam mengatur jarak antar tusuk jelujur. Subjek RGN masih kesulitan dalam membuat simpul pada pangkal benang dan mengatur jarak antar tusuk jelujur. Guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan saat ketiga subjek mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tahapan membuat tusuk jelujur. Hasil membuat

tusuk jelujur dalam keterampilan menyulam anak tunagrahita kategori sedang pada pasca tindakan I menunjukkan bahwa ketiga subjek telah memahami langkah-langkah dengan benar hanya saja hasil kerjanya belum rapi dan masih ada beberapa sulama yang keluar dari garis bantu yang digunakan. Dari hasil pertemuan pertama-ketiga guru dan peneliti diskusi mengenai perbaikan apa yang harus diberikan dalam tindakan tersebut yang dirangkum dalam tahap refleksi.

5. Deskripsi Data Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus I

Observasi yang dilaksanakan pada setiap siklus meliputi dua hal yaitu kinerja guru dan partisipasi anak tunagrahita kategori sedang.

a. Kinerja guru pada siklus I

Hasil observasi kinerja guru pada siklus I baik pada pertemuan pertama maupun ketiga dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

- 1) Guru dalam menjelaskan cara membuat tusuk jelujur kepada ketiga subjek masih terlalu cepat.
- 2) Guru dalam mempraktekkan cara membuat tusuk jelujur hanya satu kali instruksi sehingga ketiga subjek mengalami kesulitan dalam memahami.
- 3) Guru hanya mendekati subjek saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tahapan membuat tusuk jelujur.

- 4) Guru kurang memberikan pujian kepada ketiga subjek yang sudah berhasil menyelesaikan setiap tahapan membuat tusuk jelujur yang benar.
- 5) Guru sudah melaksanakan pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur menggunakan metode *direct instruction* sesuai dengan rencana.

b. Partisipasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Berdasarkan observasi yang dilakukan kolaborasi terhadap anak tunagrahita kategori sedang jenjang menengah di SLB N 1 Sleman dalam pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur menggunakan metode *direct instruction* adalah sebagai berikut:

1) Subjek DRT

Berdasarkan hasil pengamatan, subjek DRT terlihat sangat antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur. Subjek merespon dengan benar saat guru menanyakan materi. Subjek sering bertanya kepada guru apakah hasil pekerjaannya sudah benar. Tetapi apabila subjek sudah bosan dan capek tidak mau mengerjakannya lagi. Hasil kerja subjek DRT pada pasca tindakan I menunjukkan bahwa sulaman belum rapi dan masih ada beberapa sulaman yang keluar dari garis bantu yang digunakan.

2) Subjek SBN

Berdasarkan hasil pengamatan, subjek SBN terlihat sangat antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menyulam

membuat tusuk jelujur. Subjek merespon dengan benar saat guru menanyakan materi. Subjek sering bertanya kepada guru apakah hasil pekerjaannya sudah benar. Hasil kerja subjek SBN pada pasca tindakan I menunjukkan bahwa sulaman belum rapi dan masih ada beberapa sulaman yang keluar dari garis bantu yang digunakan.

3) Subjek RGN

Berdasarkan hasil pengamatan, subjek RGN terlihat antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur. Subjek RGN membutuhkan waktu lama dalam menyelesaikan setiap tahapan membuat tusuk jelujur, sehingga subjek selalu mendapat bimbingan dan pengarahan dari guru. Hasil kerja subjek RGN pada pasca tindakan I menunjukkan bahwa sulaman belum rapi dan masih ada beberapa sulaman yang keluar dari garis bantu yang digunakan.

6. Deskripsi Data Hasil Evaluasi Tindakan Siklus I

Dari siklus I telah diperoleh hasil tes pasca tindakan I yang telah dilakukan pada hari Jum'at, 22 April 2016. Berikut data mengenai hasil tes pasca tindakan I.

Tabel 11. Skor Tes Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Pasca Tindakan Siklus I.

Subjek	Skor Tes Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan	Kategori
DRT	52,08	Baik
SBN	52,08	Baik
RGN	50	Baik

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat di ketahui bahwa subjek DRT memperoleh skor 52,08 masuk kategori baik, SBN memperoleh skor 52,08 masuk kategori baik, dan RGN memperoleh skor 50 masuk kategori baik. Hasil observasi terhadap tes kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan anak sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan skor yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 60 dan sudah berada pada kriteria baik.

Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang dari hasil perbandingan skor pra tindakan den pasca tindakan I. Besarnya peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Data Peningkatan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Pasca Tindakan Siklus I

Subjek	Skor Pra Tindakan	Kategori	Skor Pasca Tindakan	Kategori	Peningkatan Skor
DRT	45,83	Cukup	52,08	Baik	6,25
SBN	45,83	Cukup	52,08	Baik	6,25
RGN	41,66	Cukup	50	Baik	8,34

Peningkatan kemmapuan koordinasi mata dan tangan dalam pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur menggunakan metode *direct instruction* putaran siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Subjek DRT

DRT memperoleh peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dari nilai 45,83 menjadi 52,08. Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan meningkat 6,25. Berpedoman dari hasil tersebut kemampuan koordinasi mata dan tangan dalam pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur menggunakan metode *direct instruction* dikategorikan baik. Dalam mengerjakan DRT sering bertanya dan kurang percaya diri.

b. Subjek SBN

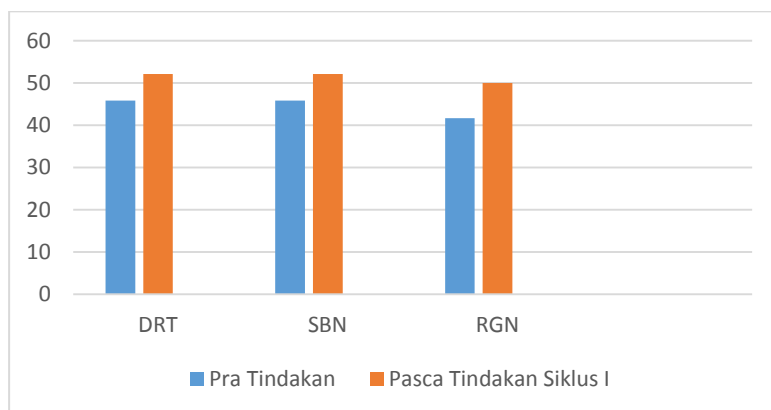
SBN memperoleh peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dari nilai 45,83 menjadi 52,08. Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan meningkat 6,25. Berpedoman dari hasil tersebut kemampuan koordinasi mata dan tangan dalam pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur menggunakan metode *direct instruction* dikategorikan baik. Dalam mengerjakan SBN sering bertanya dan tergesa-gesa dalam mengerjakan.

c. Subjek RGN

RGN memperoleh peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dari nilai 41,66 menjadi 50. Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan meningkat 8,34 Berpedoman dari hasil tersebut kemampuan koordinasi mata dan tangan dalam pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur menggunakan metode *direct instruction*

dikategorikan baik. Dalam mengerjakan RGN sering bertanya dan kurang percaya diri.

Data tersebut di atas merupakan gambaran nyata, bahwa setelah anak tunagrahita kategori sedang diberikan tindakan pada siklus I kemampuan koordinasi mata dan tangan meningkat. Subjek DRT dari kemampuan awal memperoleh skor 45,83 masuk kategori cukup, setelah diberi tindakan siklus I memperoleh skor 52,08 masuk kategori baik. Subjek SBN dari kemampuan awal memperoleh skor 45,83 masuk kategori cukup, setelah diberi tindakan siklus I memperoleh skor 52,08 masuk kategori baik. Subjek RGN dari kemampuan awal memperoleh skor 41,66 masuk kategori cukup, setelah diberi tindakan siklus I memperoleh skor 50 masuk kategori baik. Berdasarkan perolehan skor sebelum dan sesudah mendapat tindakan siklus (tabel 12) dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut;



Grafik 1. Perbandingan Perolehan Skor Sebelum dan Sesudah Tindakan I

7. Refleksi Tindakan Pada Siklus I

Refleksi dilakukan dengan pemantauan bersama guru dan peneliti. Dari diskusi yang dilakukan dengan guru pendamping pembelajaran keterampilan menyulam diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Guru dalam menjelaskan tahapan membuat tusuk jelujur masih terlalu cepat sehingga anak masih kurang tepat dalam melakukan kegiatan.
- b) Penampilan guru dalam mengelola kelas cukup baik, namun guru masih kurang dalam memberikan contoh.
- c) Guru kurang memberikan pujian kepada anak tunagrahita kategori sedang.
- d) Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dalam pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur menggunakan metode *direct instruction* mempunyai manfaat yang baik, namun perlu dilakukan lagi siklus selanjutnya agar diperoleh hasil yang lebih maksimal dan mencapai standar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus I, bahwa semua subjek mendapatkan minimal skor 60 dan masuk dalam kategori baik serta guru dalam menggunakan metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur belum optimal, kurang memberikan motivasi pada anak maka peneliti melakukan rencana tindakan siklus II sebagai berikut:

- 1) Materi yang disampaikan sama seperti siklus I

- 2) Metode yang digunakan sama dengan siklus I yaitu metode *direct instruction*.
- 3) Guru lebih sering memberi pujian dan motivasi kepada anak tunagrahita kategori sedang.
- 4) Guru memberikan pengulangan contoh membuat tusuk jelujur dan instruksi sampai anak tunagrahita kategori sedang paham.
- 5) Guru memberikan bimbingan dan pengarahan kepada semua anak tunagrahita kategori sedang secara individual.

8. Deskripsi Data Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II

Observasi yang dilaksanakan pada setiap siklus meliputi dua hal yaitu kinerja guru dan partisipasi anak tunagrahita kategori sedang.

a. Kinerja guru pada siklus II

Hasil observasi kinerja guru pada siklus II baik pada pertemuan pertama maupun ketiga dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

- 1) Guru di dalam menjelaskan dan memberi contoh tahapan membuat tusuk jelujur pelan-pelan sehingga ketiga subjek lebih memahami.
- 2) Guru sudah melakukan instruksi secara berulang sehingga ketiga subjek mengerti dimana letak kesulitannya.
- 3) Guru memberi bimbingan dan pengarahan kepada ketiga subjek dengan mendekati subjek secara individual.

4) Guru aktif memberikan pujian kepada ketiga subjek yang sudah berhasil menyelesaikan setiap tahapan membuat tusuk jelujur yang benar.

5) Guru sudah melaksanakan pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur menggunakan metode *direct instruction* sesuai dengan rencana.

b. Partisipasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Berdasarkan observasi yang dilakukan kolaborasi terhadap anak tunagrahita kategori sedang jenjang menengah di SLB N 1 Sleman dalam pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur menggunakan metode *direct instruction* adalah sebagai berikut:

1) Subjek DRT

Berdasarkan hasil pengamatan, subjek DRT terlihat sangat antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur. Subjek merespon dengan benar saat guru menanyakan isi materi. Subjek sudah tidak banyak bertanya. Subjek lebih berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugasnya. Hasil kerja subjek DRT pada pasca tindakan II menunjukkan bahwa hasil sulaman sudah rapi dan sesuai dengan garis bantu yang digunakan.

2) Subjek SBN

Berdasarkan hasil pengamatan, subjek SBN terlihat sangat antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur. Subjek merespon dengan benar saat guru

menanyakan isi materi. Subjek masih sering bertanya kepada guru apakah hasil pekerjaannya sudah benar. Hasil kerja subjek SBN pada pasca tindakan II menunjukkan bahwa hasil sulaman sudah rapi dan sesuai dengan garis bantu yang digunakan.

3) Subjek RGN

Berdasarkan hasil pengamatan, subjek RGN terlihat antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur. Subjek RGN membutuhkan waktu sedikit lama dalam menyelesaikan setiap tahapan membuat tusuk jelujur, sehingga subjek selalu mendapat bimbingan dan pengarahan dari guru. Subjek sudah mulai bertanya apakah hasil pekerjaannya sudah benar kepada guru. Hasil kerja subjek RGN pada pasca tindakan II menunjukkan bahwa hasil sulaman sudah rapi dan sesuai dengan garis bantu yang digunakan.

9. Deskripsi Data Hasil Evaluasi Tindakan Siklus II

Dari putaran II diperoleh hasil tes pasca tindakan yang telah dilakukan pada hari Kamis, 19 Mei 2016. Berikut data mengenai hasil tes pasca tindakan II:

Tabel 13. Skor Tes Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Pasca Tindakan II

Subjek	Skor Tes Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan	Kategori
DRT	62,5	Baik
SBN	62,5	Baik
RGN	60,41	Baik

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa subjek DRT memperoleh skor 62,5 masuk kategori baik, subjek SBN memperoleh skor 62,5 masuk kategori baik, dan subjek RGN memperoleh skor 60,41 masuk kategori baik. Hasil observasi terhadap tes kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan ketiga subjek sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan skor tes kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang telah berada pada skor yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 60 dan telah berada pada kriteria keberhasilan.

Peningkatan skor kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang diperoleh dari perbandingan persentase pra tindakan dan pasca tindakan II. Besarnya peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang putaran II sebagai berikut:

Tabel 14. Data Peningkatan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Tunagrahita Kategori Sedang Pasca Tindakan Siklus II

Subjek	Skor Pra Tindakan	Kategori	Skor Pasca Tindakan I	Kategori	Skor Pasca Tindakan II	Kategori	Peningkatan Skor
DRT	45,83	Cukup	52,08	Baik	62,5	Baik	16,67
SBN	45,83	Cukup	52,08	Baik	62,5	Baik	16,67
RGN	41,66	Cukup	50	Baik	60,41	Baik	18,75

Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dalam pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur menggunakan metode *direct instruction* adalah sebagai berikut:

a. Subjek DRT

DRT memperoleh peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dari skor 45,83 menjadi 62,5 dengan peningkatan skor sebesar 16,67. Berpedoman dari hasil tersebut kemampuan koordinasi mata dan tangan DRT meningkat dari kategori cukup menjadi kategori baik.

b. Subjek SBN

SBN memperoleh peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dari skor 45,83 menjadi 62,5 dengan peningkatan skor sebesar 16,67. Berpedoman dari hasil tersebut kemampuan koordinasi mata dan tangan SBN meningkat dari kategori cukup menjadi kategori baik.

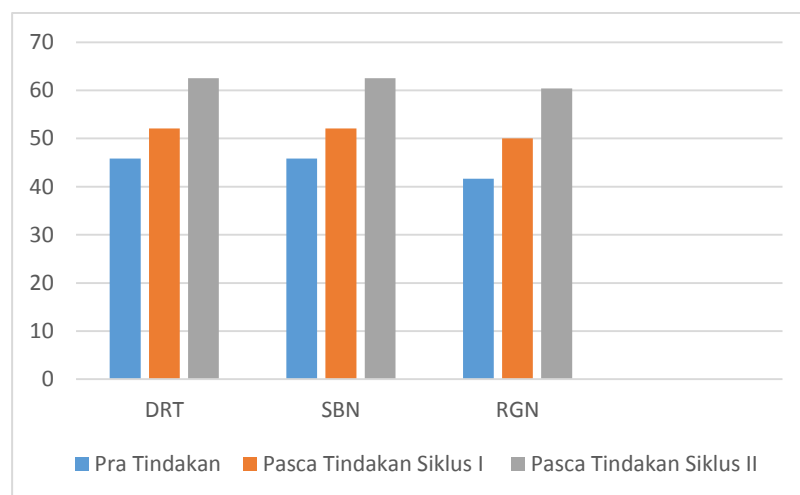
c. Subjek RGN

RGN memperoleh peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dari skor 41,66 menjadi 60,41 dengan peningkatan skor sebesar 18,75. Berpedoman dari hasil tersebut kemampuan koordinasi mata dan tangan RGN meningkat dari kategori cukup menjadi kategori baik.

Data tersebut di atas merupakan gambaran nyata, bahwa setelah anak tunagrahita kategori sedang diberikan tindakan pada siklus II kemampuan

koordinasi mata dan tangan meningkat. Subjek DRT dari kemampuan awal memperoleh skor 45,83 masuk kategori cukup, setelah diberi tindakan siklus I memperoleh skor 52,08 masuk kategori baik, dan setelah diberi tindakan siklus II memperoleh skor 62,5 masuk kategori baik. Subjek SBN dari kemampuan awal memperoleh skor 45,83 masuk kategori cukup, setelah diberi tindakan siklus I memperoleh skor 52,8 masuk kategori baik, dan setelah diberi tindakan siklus II memperoleh skor 62,5 masuk kategori baik. Subjek RGN dari kemampuan awal memperoleh skor 41,66 masuk kategori cukup, setelah tindakan siklus I memperoleh skor 50 masuk kategori baik, dan setelah diberi tindakan siklus II memperoleh skor 60,41 masuk kategori baik.

Berdasarkan perolehan skor sebelum dan sesudah mendapat tindakan seperti tercantum pada tabel 15 dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut:



Grafik 2. Perbandingan Perolehan Skor Sebelum dan Sesudah Tindakan Baik pada Siklus I maupun Siklus II

Berdasarkan perolehan skor secara jelas grafik 2 di atas, maka peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan ketiga subjek dapat di deskripsikan sebagai berikut:

a. Subjek DRT

Berdasarkan data yang diperoleh, subjek DRT terdapat peningkatan skor sebesar 16,67 apabila dibandingkan dengan sebelum tindakan. Perolehan skor subjek DRT sebelum mendapat tindakan memperoleh skor 45,83, setelah mendapat tindakan (pasca tindakan siklus I) skor yang diperoleh 52,08, dan setelah mendapat tindakan (pasca tindakan siklus II) skor yang diperoleh 62,5. Berpedoman dari hasil tersebut kemampuan koordinasi mata dan tangan dari kategori cukup menjadi kategori baik.

b. Subjek SBN

Berdasarkan data yang diperoleh, subjek SBN terdapat peningkatan skor sebesar 16,67 apabila dibandingkan dengan sebelum tindakan. Perolehan skor subjek SBN sebelum mendapat tindakan memperoleh skor 45,83, setelah mendapat tindakan (pasca tindakan siklus I) skor yang diperoleh 52,08, dan setelah mendapat tindakan (pasca tindakan siklus II) skor yang diperoleh 62,5. Berpedoman dari hasil tersebut kemampuan koordinasi mata dan tangan dari kategori cukup menjadi kategori baik.

c. Subjek RGN

Berdasarkan data yang diperoleh, subjek RGN terdapat peningkatan skor sebesar 18,75 apabila dibandingkan dengan sebelum tindakan. Perolehan skor subjek DRT sebelum mendapat tindakan memperoleh skor 41,66,

setelah mendapat tindakan (pasca tindakan siklus I) skor yang diperoleh 50, dan setelah mendapat tindakan (pasca tindakan siklus II) skor yang diperoleh 60,41. Berpedoman dari hasil tersebut kemampuan koordinasi mata dan tangan dari kategori cukup menjadi kategori baik.

10. Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi dilakukan dengan pengamatan bersama guru dan peneliti. Dari diskusi yang dilakukan dengan guru kelas diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Metode *direct instruction* dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur.
- b. Pemberian pujian mampu meningkatkan sangat belajar anak tunagrahita kategori sedang.
- c. Metode *direct instruction* yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang.

11. Deskripsi Peningkatan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan

Secara keseluruhan deskripsi peningkatan koordinasi mata dan tangan dikemukakan pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Data Peningkatan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Tunagrahita Kategori Sedang Pasca Tindakan Siklus II

Subjek	Skor Pra Tindakan	Kategori	Skor Pasca Tindakan I	Kategori	Skor Pasca Tindakan II	Kategori	Peningkatan Skor
DRT	45,83	Cukup	52,08	Baik	62,5	Baik	16,67
SBN	45,83	Cukup	52,08	Baik	62,5	Baik	16,67
RGN	41,66	Cukup	50	Baik	60,41	Baik	18,75

Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan menggunakan metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

a. Subjek DRT

DRT memperoleh skor peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dari skor 45,83 menjadi 62,5 dengan peningkatan skor sebesar 16,67. Berpedoman dari hasil tersebut kemampuan koordinasi mata dan tangan DRT meningkat dari kategori cukup menjadi kategori baik.

b. Subjek SBN

SBN memperoleh skor peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dari skor 45,83 menjadi 62,5 dengan peningkatan skor sebesar 16,67. Berpedoman dari hasil tersebut kemampuan koordinasi mata dan tangan SBN meningkat dari kategori cukup menjadi kategori baik.

c. Subjek RGN

RGN memperoleh skor peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dari skor 41,66 menjadi 60,41 dengan peningkatan skor sebesar 16,67. Berpedoman dari hasil tersebut kemampuan koordinasi mata dan tangan RGN meningkat dari kategori cukup menjadi kategori baik.

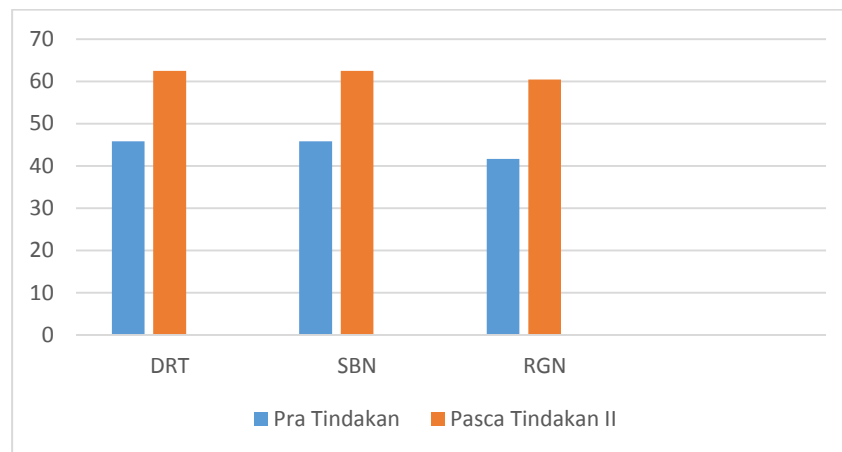
Data tersebut di atas merupakan gambaran nyata, bahwa setelah anak tunagrahita kategori sedang diberikan motivasi dalam mengerjakan dan penggunaan metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur lebih optimal dan kemampuan koordinasi mata dan tangan meningkat.

12. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan skor tes kemampuan koordinasi mata dan tangan pasca tindakan II terjadi adanya peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan. Subjek DRT dari skor 45,83 masuk kategori cukup menjadi skor 62,5 masuk kategori baik dengan peningkatan skor sebesar 16,67, subjek SBN dari skor 45,83 masuk kategori cukup menjadi skor 62,5 masuk

kategori baik dengan peningkatan skor sebesar 16,67, subjek RGN dari skor 41,66 masuk kategori cukup menjadi skor 60,41 masuk kategori baik dengan peningkatan skor sebesar 18,75.

Berdasarkan perolehan skor pra tindakan dan pasca tindakan siklus II dapat dibuat grafik histogram peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang yaitu sebagai berikut:



Grafik 3. Peningkatan Perolehan Skor Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Berdasarkan grafik histogram 3 diatas tindakan dinyatakan berhasil apabila skor pasca tindakan > skor pra tindakan dan skor pasca tindakan minimal sebesar 60 yang berarti kemampuan koordinasi mata dan tangan anak kategori sedang dalam kategori baik. Dengan demikian pembuktian hipotesis yang menyatakan: “Dengan menggunakan metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam, kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang dapat ditingkatkan” diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tindakan dalam penelitian ini berupa penggunaan metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang di SLB N 1 Sleman. Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Tindakan yang diberikan kepada subjek tidak dapat digeneralisasikan kepada anak tunagrahita kategori sedang yang lainnya. Hal ini disebabkan karena tindakan yang diberikan kepada subjek berdasarkan kepada kebutuhan subjek tersebut. Penggunaan metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam bagi anak tunagrahita kategori sedang dalam penelitian ini disusun berdasarkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur yang berupa mengenal nama-nama dan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur serta tahapan-tahapan membuat tusuk jelujur.

Berdasarkan hasil tes kemampuan koordinasi mata dan tangan pada siklus I, skor yang diperoleh subjek DRT, SBN, dan RGN belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 60%. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa tindakan siklus I telah meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu peneliti dan guru kolaborator merencanakan untuk melaksanakan tindakan siklus II. Tujuannya untuk memperbaiki permasalahan yang dihadapi serta memperkuat hal-hal yang sudah baik pada tindakan siklus

I. Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada tindakan siklus I subjek DRT, SBN, dan RGN dapat dilihat dari kemampuan ketiga subjek dalam menyelesaikan beberapa item tes kemampuan koordinasi mata dan tangan. Meskipun, ketiga subjek masih banyak dibantu oleh guru baik bimbingan secara verbal maupun bantuan fisik.

Hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa ketiga subjek telah mengalami peningkatan, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan dan terdapat beberapa permasalahan yakni anak tunagrahita kategori sedang masih memerlukan bimbingan secara verbal dan bantuan fisik untuk menyelesaikan tes, terdapat anak tunagrahita kategori sedang yang belum percaya diri dalam menyelesaikan tes kemampuan koordinasi mata dan tangan. Oleh karena itu diberikan tindakan siklus II. Tindakan siklus II dilakukan lebih terencana berdasarkan hasil refleksi siklus I. Setelah pemberian tindakan siklus II, diketahui bahwa ketiga subjek mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yakni sebesar 60%. Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dapat dilihat dari kemampuan ketiga subjek dalam menyelesaikan kegiatan membuat tusuk jelujur dan menyelesaikan tes koordinasi mata dan tangan dengan baik.

Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan menggunakan metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur pada penelitian ini tidak terlepas dari adanya beberapa perbaikan dan tindakan dari siklus I ke tindakan siklus II. Beberapa perbaikan yang dilakukan antara lain: guru memberikan instruksi dan contoh

mempraktekkan membuat tusuk jelujur secara berulang, guru selalu memberi pujian agar siswa termotivasi dalam belajar, dan guru memberikan bimbingan dan pengarahan secara konsisten kepada ketiga subjek.

Penggunaan metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang. Metode *direct instruction* yang digunakan dalam penelitian ini diterapkan berdasarkan kemampuan intelektual dan perkembangan anak tunagrahita kategori sedang yang rendah yang sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2013; 74-75) bahwa salah satu kelebihan *direct instruction* adalah metode pembelajaran bisa diterapkan bagi anak yang mempunyai kemampuan intelektual rendah terutama anak tunagrahita kategori sedang.

Berdasarkan kelebihan metode *direct instruction* di atas, maka peneliti memilih metode *direct instruction* untuk mengajarkan membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam bagi anak tunagrahita kategori sedang. Alasannya, metode *direct instruction* tepat digunakan bagi anak yang mempunyai kemampuan intelektual yang rendah terutama bagi anak tunagrahita kategori sedang dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap memudahkan anak dalam memahami materi karena pada dasarnya anak tunagrahita kategori sedang menurut Muhammad Efendi (2006: 98) yaitu tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit. Kegiatan yang bertahap dan sistematis akan melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan anak

tunagrahita kategori sedang, sehingga bisa menjadi dasar dalam menyelesaikan tes kemampuan koordinasi mata dan tangan dengan baik dan benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur mampu meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan, membuat anak mudah dalam memahami tahapan membuat tusuk jelujur dengan baik, dan meningkatkan kualitas kinerja guru. Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dengan metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur bukan suatu kebetulan, tetapi lebih disebabkan digunakannya metode *direct instruction* memudahkan anak tunagrahita kategori sedang dalam menyelesaikan tugasnya yang berhubungan dengan penggunaan koordinasi mata dan tangan yaitu membuat tusuk jelujur. Sehingga, kegiatan tersebut juga bisa meningkatkan kemampuan anak tunagrahita kategori sedang dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan pernyataan Moh Amin (1995; 39) bahwa anak tunagrahita kategori sedang mempunyai potensi untuk belajar memelihara diri dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan, dan dapat mempelajari beberapa pekerjaan yang mempunyai arti ekonomi. Adanya pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur bagi anak tunagrahita kategori sedang memudahkan anak dalam mencari pekerjaan yang mempunyai nilai ekonomi untuk masa depan.

Hasil skor yang telah dicapai subjek pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan dapat mencapai kriteria

ketuntasan yang ditentukan yaitu sebesar 60%. Selain itu, penggunaan metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur di SLB N 1 Sleman mendapat respon positif dari subjek yaitu subjek merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang menggunakan metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam di SLB N 1 Sleman memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Instrumen tes kemampuan koordinasi mata dan tangan yang digunakan belum melalui uji validasi ahli karena baru dilakukan validasi dengan uji praktisi dan belum dilakukan uji reliabilitas karena kesulitan menemukan subjek dengan karakteristik dan kemampuan yang sama dengan subjek penelitian.
2. Materi pembelajaran keterampilan menyulam yang disampaikan terbatas pada materi sederhana karena disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak tunagrahita kategori sedang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang di SLB N 1 Sleman. Hasil peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan dapat dilihat dari skor pra tindakan dengan skor pasca tindakan II ketiga subjek. Subjek DRT memperoleh skor pra tindakan sebesar 45,83 dan skor pasca tindakan II sebesar 62,5, Subjek SBN memperoleh skor pra tindakan sebesar 45,83 dan skor pasca tindakan II sebesar 62,5, dan subjek RGN memperoleh skor pra tindakan sebesar 41,66 dan skor pasca tindakan II sebesar 60,41. Hasil skor pasca tindakan II kemampuan koordinasi mata dan tangan ketiga subjek sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 60%. Proses pembelajaran keterampilan menyulam menggunakan metode *direct instruction* dilaksanakan sebagai berikut: 1) pembelajaran dilaksanakan secara bertahap; 2) guru menjelaskan dan memberi contoh; 3) guru memberi bimbingan dan pengarahan secara individual; 4) guru memberi instruksi dengan jelas kepada siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada subjek yang diteliti, sehingga peneliti menyarankan:

1. Bagi guru

Diharapkan metode *direct instruction* ini terus diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyulam guna meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita kategori sedang.

2. Bagi siswa

Diharapkan anak tunagrahita kategori sedang dapat mengikuti pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur menggunakan metode *direct instruction* dengan baik agar kemampuan koordinasi mata dan tangan meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian tentang penggunaan metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam dapat diteliti keefektifannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- A.J. Boesra. (2005). *Teknik Dasar Menyulam untuk Pemula*. Tangerang: Agromedia Pustaka.
- Anarasanti. (2012). *Tusuk-tusuk Dasar 2*. Diakses dari <https://biebahuachim.wordpress.com/2012/10/28/tusuk-tusuk-dasar-2/> pada tanggal 17 Februari 2016.
- Astati. (1995). *Terapi Okupasi Bermain dan Musik Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jendral Pendidikan Tinggi.
- Claire Buckley. (2008). *Sulam Untuk Pemula*. Jakarta: Akademia.
- Daeng Sari. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud-Dikti, P2TK.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endang Rini Sukamti. (2007). *Diktat Pengembangan Motorik*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid III*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Endang Rochyadi dan Zaenal Alimin. (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamid. (1995). *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Yudistira.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: CV.Tambak Kusuma.
- Ibrahim dan Nana Sudjana. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group.

- Jurgen Hosfab. (2007). *Koordinasi Tubuh dan Koordinasi Mata-Tangan*. Online: <http://www.inspirekidsmagazine.com>. Diakses Pada tanggal: 20 Februari 2016.
- Killen, R. (2009). *Effective Teaching Strategies: Lesson From Research And Practice (5th ed)*. China: C&C Offset Printing Co Ltd.
- Gina Eka Putri. (2014). Pengembangan Media Video Mata Pelajaran Keterampilan Menyulam Untuk Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XII di SMA Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta. *SI Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maryanti. (2013). *Membuat Macam-Macam Tusuk Dasar Menjahit*. Diakses dari <https://yantiaprianto.files.wordpress.com/2013/09/tusuk-dasar1.pdf> pada tanggal 23 Februari 2016.
- Maria J. Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Moh Amin. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Mohammad Asrori. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Muh. Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian Dari Segi Pendidikan Sosial-Psikologis dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*. Yogyakarta: FIP UNY
- Mumpuniarti. (2003). *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nunuk Suryani. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nunung Apriyanto. (2012). *Seluk-Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Ratu Sri Hastutie. (2004). *Sulam Garis*. Surabaya: Tiara Aksara.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Sri Rumini. (1987). *Pengetahuan Subnormalita Mental*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Santoso S. Hamijoyo. (1977). *Latihan Sensomotorik Anak Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sri Rumini. (1986). *Pengertian Subnormalita Mental*. Bandung: NV Masa Baru.
- Sri Maizarni. (2008). Meningkatkan Gerak Mata dan Tangan pada Anak Tunagrahita. *Skripsi*. Padang: FIP UNP.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Jakarta 2005.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Tasnila. (2012). “Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Sedang”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* (Volume 1 Nomor 1) Hlm 172-182.
- Ulfiana Rahma Dewi. (2014). Peningkatan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan dengan Teknik Jelujur Hewan pada Siswa Tunagrahita Sedang kelas II SDLB di SLB Kuncup Mas Banyumas. *SI Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi Partisipasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Pedoman Observasi Partisipasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang dalam Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Menyulam yang berupa membuat Tusuk Jelujur di SLB N Sleman

Nama :

Hari, Tanggal :

Siklus :

Pertemuan ke :

Observer :

Berilah tanda (√) pada setiap kolom penilaian :

No	Kegiatan	Penilaian	Keterangan
1	Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur		
2	Menyebutkan nama-nama alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur		
3	Menyebutkan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur.		
4	Mempraktekkan cara memotong benang		
5	Mempraktekkan cara memasukkan benang pada jarum		
6	Mempraktekkan cara membuat simpul pada pangkal benang		
7	Mempraktekkan cara memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada kain		
8	Mempraktekkan cara menarik benang		
9	Mempraktekkan cara memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada tempat (titik kedua)		
10	Mempraktekkan cara mengatur jarak antar benang dalam tusuk jelujur		
11	Merapikan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur		
12	Mengumpulkan hasil pekerjaan di meja guru.		
Jumlah			

Lembar 2: Pedoman Observasi Kinerja Guru

Pedoman Observasi Kinerja Guru dalam Menggunakan Metode *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Keterampilan Menyulam yang berupa membuat Tusuk Jelujur di SLB N Sleman

Nama Guru :

Hari, Tanggal :

Siklus :

Pertemuan ke :

Observer :

Berilah tanda (√) pada setiap kolom penilaian :

No	Kegiatan	Penilaian	Keterangan
1	Guru bersama anak menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur		
2	Guru menanyakan nama-nama alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur		
3	Guru menanyakan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur.		
4	Guru memberikan kain yang sudah diberi pola terhadap siswa		
5	Guru mengajarkan cara memotong benang		
6	Guru mengajarkan cara memasukkan benang pada jarum		
7	Guru mengajarkan cara membuat simpul pada pangkal benang		
8	Guru mengajarkan cara membuat tusuk jelujur		
9	Guru bersama anak merapikan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur,		
10	Guru memberi informasi kepada anak untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru.		
Jumlah			

Lampiran 3:

**LEMBAR TES KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN
ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG**

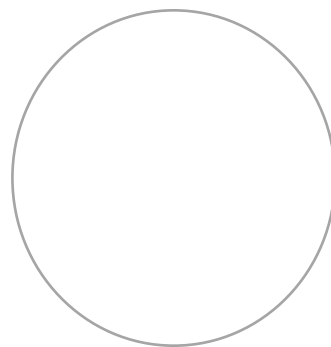
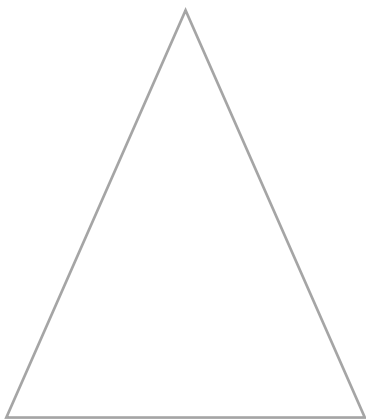
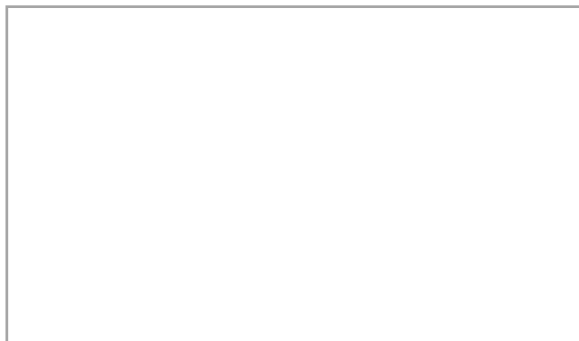
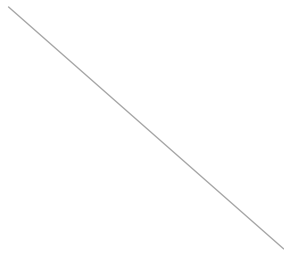
Nama Siswa :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Observer :

Ikuti atau tebalkan garis berikut ini!



**LEMBAR PENILAIAN TES KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN
TANGAN ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG**

Nama Siswa :

Jenjang :

Hari/ Tanggal :

Observer :

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor :

Skor 4 : Anak dapat melakukan kegiatan dengan mandiri

Skor 3 : Anak dapat melakukan kegiatan dengan sedikit bantuan

Skor 2 : Anak dapat melakukan kegiatan yang tertata dengan banyak bantuan

Skor 1 : Anak belum dapat melakukan kegiatan tertata

No	Perilaku Partisipasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Melempar bola pada ember dengan jarak 1m					
2	Melempar bola pada ember dengan jarak 3m					
3	Melempar bola pada ember dengan jarak 5m					
4	Memasukkan persegi panjang pada lubang dengan bentuk yang sama					
5	Memasukkan segitiga pada lubang dengan bentuk yang sama					
6	Memasukkan lingkaran pada lubang dengan bentuk yang sama					
7	Menggunting					
8	Meronce					
9	Menggambar					
Jumlah Nilai						

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I)

Materi : Menyulam
Sub Materi : Membuat Tusuk Jelujur
Subyek : Anak Tunagrahita Kategori Sedang
Jenjang : Jenjang Menengah Pertama
Siklus : I

A. Standar Kompetensi

Menguasai keterampilan sederhana yang berupa keterampilan menyulam

B. Kompetensi Dasar

Memahami dan mempraktekkan teknik dasar dalam keterampilan menyulam yang berupa membuat tusuk jelujur

C. Indikator

1. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur
2. Menyebutkan nama-nama alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur
3. Menyebutkan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur
4. Memotong benang
5. Memasukkan benang pada jarum
6. Membuat simpul pada pangkal benang
7. Memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada kain
8. Menarik benang
9. Memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada kain pada tempat (titik kedua)
10. Mengatur jarak antar benang dalam tusuk jelujur
11. Merapikan alat dan bahan dalam membuat tusuk jelujur
12. Mengumpulkan hasil kerja di meja guru

D. Tujuan

Menguasai teknik dasar keterampilan menyulam yang berupa membuat tusuk jelujur

E. Materi

1. Pengertian tusuk jelujur
2. Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur
3. Langkah-langkah Membuat Tusuk Jelujur

F. Metode

Metode pembelajaran langsung(*direct instruction*)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal :
 - a) Guru menyampaikan tujuan khusus pembelajaran keterampilan menyulam.
 - b) Guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan hari ini yaitu membuat tusuk jelujur.
 - c) Guru dibantu siswa menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur.
 - d) Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa mengenai nama alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur.
 - e) Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa mengenai fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur.
 - f) Guru memberikan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat tusuk jelujur kepada siswa.
2. Kegiatan Inti :
 - a) Guru memberi kain yang sudah berpola kepada siswa.
 - b) Guru memberi contoh cara memotong benang sesuai yang dibutuhkan untuk membuat tusuk jelujur.
 - c) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara memotong benang yang benar.
 - d) Guru memberi contoh cara memasukkan benang pada jarum.

- e) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara memasukkan benang pada jarum.
 - f) Guru memberi contoh cara membuat simpul pada salah satu pangkal benang.
 - g) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara membuat simpul pada salah satu pangkal benang yang benar.
 - h) Guru memberi contoh cara menusukkan jarum yang sudah diberi benang pada kain.
 - i) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara menusukkan jarum yang sudah diberi benang pada kain yang benar.
 - j) Guru memberi contoh cara membuat tusuk jelujur pada kain yaitu dengan menarik jarum yang sudah diberi benang pada kain sampai ke pangkal benang.
 - k) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara membuat tusuk jelujur pada kain yaitu dengan menarik jarum yang sudah diberi benang pada kain sampai ke pangkal benang dengan benar.
 - l) Guru memberi contoh cara memasukkan benang yang sudah diberi benang pada kain pada tempat kedua dengan memperhatikan arah dan jarak.
 - m) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara memasukkan benang yang sudah diberi benang pada kain pada tempat kedua dengan memperhatikan arah dan jarak.
 - n) Guru memberikan pengulangan terhadap kegiatan tersebut sampai siswa tunagrahita kategori sedang memahami langkah membuat tusuk jelujur.
 - o) Guru memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa tunagrahita kategori sedang dalam membuat tusuk jelujur.
3. Kegiatan penutup :
- a) Guru memberikan contoh cara membuat simpul pada pangkal benang untuk mengunci benang agar tidak mudah putus.
 - b) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara membuat simpul pada pangkal benang.

- c) Guru meminta siswa untuk merapikan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam.
- d) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan di meja guru.
- e) Guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran membuat tusuk jelujur dalam keterampilan menyulam kepada anak tunagrahita kategori sedang.

H. Alat dan Sumber Belajar

- 1) Alat dan bahan : kain, gunting, benang, dan jarum
- 2) Sumber belajar : buku tusuk jelujur

I. Penilaian

Penilain menggunakan instrumen penilaian mengenai kemampuan anak tunagrahita kategori sedang dalam membuat tusuk jelujur dengan rubik penilaian sebagai berikut :

No	Skor	Indikator
1	4	Anak dapat melakukan kegiatan dengan mandiri
2	3	Anak dapat melakukan kegiatan dengan sedikit bantuan
3	2	Anak dapat melakukan kegiatan yang tertata dengan banyak bantuan
4	1	Anak belum dapat melakukan kegiatan yang tertata

Yang dihitung sesuai dengan presentase berikut ini :

$$\text{Presentase peningkatan} = \frac{\text{nilai post test} - \text{pre-test}}{\text{nilai standar maksimal}} \times 100 \%$$

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II)

Materi	: Menyulam
Sub Materi	: Membuat Tusuk Jelujur
Subyek	: Anak Tunagrahita Kategori Sedang
Jenjang	: Jenjang Menengah Pertama
Siklus	: II

A. Standar Kompetensi

Menguasai keterampilan sederhana yang berupa keterampilan menyulam

B. Kompetensi Dasar

Memahami dan mempraktekkan teknik dasar dalam keterampilan menyulam yang berupa membuat tusuk jelujur

C. Indikator

1. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur
2. Menyebutkan nama-nama alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur
3. Menyebutkan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur
4. Memotong benang
5. Memasukkan benang pada jarum
6. Membuat simpul pada pangkal benang
7. Memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada kain
8. Menarik benang
9. Memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada kain pada tempat (titik kedua)
10. Mengatur jarak antar benang dalam tusuk jelujur
11. Merapikan alat dan bahan dalam membuat tusuk jelujur
12. Mengumpulkan hasil kerja di meja guru

D. Tujuan

Menguasai teknik dasar keterampilan menyulam yang berupa membuat tusuk jelujur

E. Materi

1. Pengertian tusuk jelujur
2. Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur
3. Langkah-langkah Membuat Tusuk Jelujur

F. Metode

Metode pembelajaran langsung(*direct instruction*)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal:
 - a) Guru menyampaikan tujuan khusus pembelajaran keterampilan menyulam.
 - b) Guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan hari ini yaitu membuat tusuk jelujur.
 - c) Guru dibantu siswa menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur.
 - d) Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa mengenai nama alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur.
 - e) Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa mengenai fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur.
 - f) Guru memberikan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat tusuk jelujur kepada siswa.
2. Kegiatan Inti:
 - a) Guru memberi kain yang sudah berpola kepada siswa.
 - b) Guru memberi contoh cara memotong benang sesuai yang dibutuhkan untuk membuat tusuk jelujur.
 - c) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara memotong benang yang benar.
 - d) Guru membenarkan hasil pekerjaan siswa yang belum benar.
 - e) Guru memberi contoh cara memasukkan benang pada jarum.

- f) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara memasukkan benang pada jarum.
- g) Guru membenarkan hasil pekerjaan siswa yang belum benar.
- h) Guru memberi contoh cara membuat simpul pada salah satu pangkal benang.
- i) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara membuat simpul pada salah satu pangkal benang yang benar.
- j) Guru membenarkan hasil pekerjaan siswa yang belum benar.
- k) Guru memberi contoh cara menusukkan jarum yang sudah diberi benang pada kain.
- l) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara menusukkan jarum yang sudah diberi benang pada kain yang benar.
- m)Guru membenarkan hasil pekerjaan siswa yang belum benar.
- n) Guru memberi contoh cara membuat tusuk jelujur pada kain yaitu dengan menarik jarum yang sudah diberi benang pada kain sampai ke pangkal benang.
- o) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara membuat tusuk jelujur pada kain yaitu dengan menarik jarum yang sudah diberi benang pada kain sampai ke pangkal benang dengan benar.
- p) Guru membenarkan hasil pekerjaan siswa yang belum benar.
- q) Guru memberi contoh cara memasukkan benang yang sudah diberi benang pada kain pada tempat kedua dengan memperhatikan arah dan jarak.
- r) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara memasukkan benang yang sudah diberi benang pada kain pada tempat kedua dengan memperhatikan arah dan jarak.
- s) Guru membenarkan hasil pekerjaan siswa yang belum benar.
- t) Guru memberikan pengulangan terhadap kegiatan tersebut sampai siswa tunagrahita kategori sedang memahami langkah membuat tusuk jelujur.
- u) Guru memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa tunagrahita kategori sedang dalam membuat tusuk jelujur.

v) Guru membenarkan hasil pekerjaan siswa yang belum benar.

4. Kegiatan penutup :

- a) Guru memberikan contoh cara membuat simpul pada pangkal benang untuk mengunci benang agar tidak mudah putus.
- b) Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara membuat simpul pada pangkal benang.
- c) Guru membenarkan hasil pekerjaan siswa yang belum benar.
- d) Guru meminta siswa untuk merapikan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat tusuk jelujur dalam pembelajaran keterampilan menyulam.
- e) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan di meja guru.
- f) Guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran membuat tusuk jelujur dalam keterampilan menyulam kepada anak tunagrahita kategori sedang.

H. Alat dan Sumber Belajar

- 1) Alat dan bahan : kain, gunting, benang, dan jarum
- 2) Sumber belajar : buku tusuk jelujur

I. Penilaian

Penilain menggunakan instrumen penilaian mengenai kemampuan anak tunagrahita kategori sedang dalam membuat tusuk jelujur dengan rubik penilaian sebagai berikut :

No	Skor	Indikator
1	4	Anak dapat melakukan kegiatan dengan mandiri
2	3	Anak dapat melakukan kegiatan dengan sedikit bantuan
3	2	Anak dapat melakukan kegiatan yang tertata dengan banyak bantuan
4	1	Anak belum dapat melakukan kegiatan yang tertata

Yang dihitung sesuai dengan presentase berikut ini :

$$\text{Presentase peningkatan} = \frac{\text{nilai post test} - \text{pre-test}}{\text{nilai standar maksimal}} \times 100 \%$$

Lampiran 6. Hasil Observasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang Pada Siklus I Pertemuan ke 1

Pedoman Observasi Partisipasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang dalam Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Menyulam yang berupa Membuat Tusuk Jelujur di SLB N Sleman

Hari, Tanggal : Rabu, 27 April 2016

Siklus : I

Pertemuan ke : 1

Observer : Nur Aisyah Amini

Berilah tanda (√) pada setiap kolom penilaian :

No	Kegiatan	DRT	SBN	RGN
		Penilaian	Penilaian	Penilaian
1	Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	-	-	-
2	Menyebutkan nama-nama alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	√	√	√
3	Menyebutkan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur.	√	√	√
4	Mempraktekkan cara memotong benang	√	√	√
5	Mempraktekkan cara memasukkan benang pada jarum	√	√	√
6	Mempraktekkan cara membuat simpul pada pangkal benang	√	√	-
7	Mempraktekkan cara memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada kain	√	√	√
8	Mempraktekkan cara menarik benang	√	√	√
9	Mempraktekkan cara memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada tempat (titik kedua)	√	√	√
10	Mempraktekkan cara mengatur jarak antar benang dalam tusuk jelujur	-	-	-
11	Merapikan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	-	-	-
12	Mengumpulkan hasil pekerjaan di meja guru.	√	√	√
Jumlah Nilai		9	9	8

Lampiran 7. Hasil Observasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang Pada Siklus I Pertemuan ke 2

Pedoman Observasi Partisipasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang dalam Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Menyulam yang berupa Membuat Tusuk Jelujur di SLB N Sleman

Hari, Tanggal : Kamis, 28 April 2016

Siklus : I

Pertemuan ke : 2

Observer : Nur Aisyah Amini

Berilah tanda (√) pada setiap kolom penilaian :

No	Kegiatan	DRT	SBN	RGN
		Penilaian	Penilaian	Penilaian
1	Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	√	√	√
2	Menyebutkan nama-nama alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	√	√	√
3	Menyebutkan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur.	√	√	√
4	Mempraktekkan cara memotong benang	√	√	√
5	Mempraktekkan cara memasukkan benang pada jarum	√	√	√
6	Mempraktekkan cara membuat simpul pada pangkal benang	√	√	-
7	Mempraktekkan cara memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada kain	√	√	√
8	Mempraktekkan cara menarik benang	√	√	√
9	Mempraktekkan cara memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada tempat (titik kedua)	√	√	√
10	Mempraktekkan cara mengatur jarak antar benang dalam tusuk jelujur	-	-	-
11	Merapikan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	√	√	√
12	Mengumpulkan hasil pekerjaan di meja guru.	√	√	√
Jumlah Nilai		11	11	10

Lampiran 8. Hasil Observasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang Pada Siklus I Pertemuan ke 3

Pedoman Observasi Partisipasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang dalam Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Menyulam yang berupa Membuat Tusuk Jelujur di SLB N Sleman

Hari, Tanggal : Rabu, 04 Mei 2016

Siklus : I

Pertemuan ke : 3

Observer : Nur Aisyah Amini

Berilah tanda (√) pada setiap kolom penilaian :

No	Kegiatan	DRT	SBN	RGN
		Penilaian	Penilaian	Penilaian
1	Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	√	√	√
2	Menyebutkan nama-nama alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	√	√	√
3	Menyebutkan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur.	√	√	√
4	Mempraktekkan cara memotong benang	√	√	√
5	Mempraktekkan cara memasukkan benang pada jarum	√	√	√
6	Mempraktekkan cara membuat simpul pada pangkal benang	√	√	-
7	Mempraktekkan cara memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada kain	√	√	√
8	Mempraktekkan cara menarik benang	√	√	√
9	Mempraktekkan cara memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada tempat (titik kedua)	√	√	√
10	Mempraktekkan cara mengatur jarak antar benang dalam tusuk jelujur	-	-	-
11	Merapikan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	√	√	√
12	Mengumpulkan hasil pekerjaan di meja guru.	√	√	√
Jumlah Nilai		11	11	10

Lampiran 9. Hasil Observasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang Pada Siklus II Pertemuan ke I

Pedoman Observasi Partisipasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang dalam Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Menyulam yang berupa Membuat Tusuk Jelujur di SLB N Sleman

Hari, Tanggal : Kamis, 05 Mei 2016

Siklus : II

Pertemuan ke : 1

Observer : Nur Aisyah Amini

Berilah tanda (√) pada setiap kolom penilaian :

No	Kegiatan	DRT	SBN	RGN
		Penilaian	Penilaian	Penilaian
1	Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	√	√	√
2	Menyebutkan nama-nama alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	√	√	√
3	Menyebutkan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur.	√	√	√
4	Mempraktekkan cara memotong benang	√	√	√
5	Mempraktekkan cara memasukkan benang pada jarum	√	√	√
6	Mempraktekkan cara membuat simpul pada pangkal benang	√	√	-
7	Mempraktekkan cara memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada kain	√	√	√
8	Mempraktekkan cara menarik benang	√	√	√
9	Mempraktekkan cara memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada tempat (titik kedua)	√	√	√
10	Mempraktekkan cara mengatur jarak antar benang dalam tusuk jelujur	√	√	√
11	Merapikan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	√	√	√
12	Mengumpulkan hasil pekerjaan di meja guru.	√	√	√
Jumlah Nilai		12	12	11

Lampiran 10. Hasil Observasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang Pada Siklus II Pertemuan ke II

Pedoman Observasi Partisipasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang dalam Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Menyulam yang berupa Membuat Tusuk Jelujur di SLB N Sleman

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Mei 2016

Siklus : II

Pertemuan ke : 2

Observer : Nur Aisyah Amini

Berilah tanda (√) pada setiap kolom penilaian :

No	Kegiatan	DRT	SBN	RGN
		Penilaian	Penilaian	Penilaian
1	Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	√	√	√
2	Menyebutkan nama-nama alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	√	√	√
3	Menyebutkan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur.	√	√	√
4	Mempraktekkan cara memotong benang	√	√	√
5	Mempraktekkan cara memasukkan benang pada jarum	√	√	√
6	Mempraktekkan cara membuat simpul pada pangkal benang	√	√	√
7	Mempraktekkan cara memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada kain	√	√	√
8	Mempraktekkan cara menarik benang	√	√	√
9	Mempraktekkan cara memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada tempat (titik kedua)	√	√	√
10	Mempraktekkan cara mengatur jarak antar benang dalam tusuk jelujur	√	√	√
11	Merapikan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	√	√	√
12	Mengumpulkan hasil pekerjaan di meja guru.	√	√	√
Jumlah Nilai		12	12	12

Lampiran 11. Hasil Observasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang Pada Siklus II

Pedoman Observasi Partisipasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang dalam Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Menyulam yang berupa Membuat Tusuk Jelujur di SLB N Sleman

Hari, Tanggal : Kamis, 19 Mei 2016

Siklus : II

Pertemuan ke : 3

Observer : Nur Aisyah Amini

Berilah tanda (√) pada setiap kolom penilaian :

No	Kegiatan	DRT	SBN	RGN
		Penilaian	Penilaian	Penilaian
1	Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	√	√	√
2	Menyebutkan nama-nama alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	√	√	√
3	Menyebutkan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur.	√	√	√
4	Mempraktekkan cara memotong benang	√	√	√
5	Mempraktekkan cara memasukkan benang pada jarum	√	√	√
6	Mempraktekkan cara membuat simpul pada pangkal benang	√	√	√
7	Mempraktekkan cara memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada kain	√	√	√
8	Mempraktekkan cara menarik benang	√	√	√
9	Mempraktekkan cara memasukkan jarum yang sudah diberi benang pada tempat (titik kedua)	√	√	√
10	Mempraktekkan cara mengatur jarak antar benang dalam tusuk jelujur	√	√	√
11	Merapikan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	√	√	√
12	Mengumpulkan hasil pekerjaan di meja guru.	√	√	√
Jumlah Nilai		12	12	12

Lampiran 12. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I

Pedoman Observasi Kinerja Guru dalam Menggunakan Metode *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Keterampilan Menyulam yang berupa membuat Tusuk Jelujur di SLB N Sleman

Nama Guru : Jati Hesti Palupi, S.Pd.

Hari, Tanggal : Rabu (27-04-2016), Kamis (28-04-2016), dan Rabu (04-05-2016)

Observer : Nur Aisyah Amini

Berilah tanda (√) pada setiap kolom penilaian :

No	Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
		Penilaian	Penilaian	Penilaian
1	Guru bersama anak menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	-	√	√
2	Guru menanyakan nama-nama alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	√	√	√
3	Guru menanyakan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur.	√	√	√
4	Guru memberikan kain yang sudah diberi pola terhadap siswa	√	√	√
5	Guru mengajarkan cara memotong benang	√	√	√
6	Guru mengajarkan cara memasukkan benang pada jarum	√	√	√
7	Guru mengajarkan cara membuat simpul pada pangkal benang	√	√	√
8	Guru mengajarkan cara membuat tusuk jelujur	√	√	√
9	Guru bersama anak merapikan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur,	-	√	√
10	Guru memberi informasi kepada anak untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru.	√	√	√
Jumlah		8	10	10

Lampiran 13. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

Pedoman Observasi Kinerja Guru dalam Menggunakan Metode *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Keterampilan Menyulam yang berupa membuat Tusuk Jelujur di SLB N Sleman

Nama Guru : Jati Hesti Palupi, S.Pd.

Hari, Tanggal : Kamis (05-05-2016), Rabu (18-05-2016), dan Kamis (19-05-2016)

Observer : Nur Aisyah Amini

Berilah tanda (√) pada setiap kolom penilaian :

No	Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
		Penilaian	Penilaian	Penilaian
1	Guru bersama anak menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	√	√	√
2	Guru menanyakan nama-nama alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur	√	√	√
3	Guru menanyakan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur.	√	√	√
4	Guru memberikan kain yang sudah diberi pola terhadap siswa	√	√	√
5	Guru mengajarkan cara memotong benang	√	√	√
6	Guru mengajarkan cara memasukkan benang pada jarum	√	√	√
7	Guru mengajarkan cara membuat simpul pada pangkal benang	√	√	√
8	Guru mengajarkan cara membuat tusuk jelujur	√	√	√
9	Guru bersama anak merapikan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tusuk jelujur,	√	√	√
10	Guru memberi informasi kepada anak untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru.	√	√	√
Jumlah		10	10	10

Lampiran 14. Hasil Tes Pra Tindakan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan

LEMBAR PENILAIAN TES KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG

Nama Siswa : DRT, SBN, RGN

Jenjang : Menengah

Hari/ Tanggal : Jum'at, 22 April 2016

Observer : Nur Aisyah Amini

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor :

Skor 4 : Anak dapat melakukan kegiatan dengan mandiri

Skor 3 : Anak dapat melakukan kegiatan dengan sedikit bantuan

Skor 2 : Anak dapat melakukan kegiatan yang tertata dengan banyak bantuan

Skor 1 : Anak belum dapat melakukan kegiatan tertata

No	Perilaku Partisipasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang	DRT				SBN				RGN			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Melempar bola pada ember dengan jarak 1m		√				√			√			
2	Melempar bola pada ember dengan jarak 3m		√				√			√			
3	Melempar bola pada ember dengan jarak 5m	√				√				√			
4	Memasukkan persegi panjang pada lubang dengan bentuk yang sama		√				√				√		
5	Memasukkan segitiga pada lubang dengan bentuk yang sama		√				√				√		
6	Memasukkan lingkaran pada lubang dengan bentuk yang sama	√				√				√			
7	Menggunting		√				√				√		
8	Meronce		√				√				√		
9	Menggambar		√				√				√		
Jumlah Nilai		22				22				20			

Skor:

DRT: $\frac{22}{48} \times 100\% = 45,83$ termasuk kategori cukup

SBN: $\frac{22}{48} \times 100\% = 45,83$ termasuk kategori cukup

RGN: $\frac{20}{48} \times 100\% = 41,66$ termasuk kategori cukup

Lampiran 15. Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan

LEMBAR PENILAIAN TES KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG

Nama Siswa : DRT, SBN, RGN

Jenjang : Menengah

Hari/ Tanggal : Rabu, 04 Mei 2016

Observer : Nur Aisyah Amini

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor :

Skor 4 : Anak dapat melakukan kegiatan dengan mandiri

Skor 3 : Anak dapat melakukan kegiatan dengan sedikit bantuan

Skor 2 : Anak dapat melakukan kegiatan yang tertata dengan banyak bantuan

Skor 1 : Anak belum dapat melakukan kegiatan tertata

No	Perilaku Partisipasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang	DRT				SBN				RGN			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Melempar bola pada ember dengan jarak 1m		√				√				√		
2	Melempar bola pada ember dengan jarak 3m		√				√				√		
3	Melempar bola pada ember dengan jarak 5m		√				√			√			
4	Memasukkan persegi panjang pada lubang dengan bentuk yang sama			√				√				√	
5	Memasukkan segitiga pada lubang dengan bentuk yang sama			√				√				√	
6	Memasukkan lingkaran pada lubang dengan bentuk yang sama	√				√				√			
7	Menggunting		√				√				√		
8	Meronce		√				√				√		
9	Menggambar		√				√				√		
Jumlah Nilai		25				25				24			

Penilaian:

1. Skor:

$$\text{DRT: } \frac{25}{48} \times 100\% = 52,08 \text{ termasuk kategori baik}$$

48

$$\text{SBN: } \frac{25}{48} \times 100\% = 52,08 \text{ termasuk kategori baik}$$

48

$$\text{RGN: } \frac{24}{48} \times 100\% = 50 \text{ termasuk kategori baik}$$

48

2. Skor peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan:

$$\text{DRT: } \frac{25-22}{48} \times 100\% = 6,25 \%$$

48

$$\text{SBN: } \frac{25-22}{48} \times 100\% = 6,25 \%$$

48

$$\text{RGN: } \frac{24-20}{48} \times 100\% = 8,34 \%$$

48

Lampiran 16. Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus II Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan

LEMBAR PENILAIAN TES KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG

Nama Siswa : DRT, SBN, RGN

Jenjang : Menengah

Hari/ Tanggal : Kamis, 19 Mei 2016

Observer : Nur Aisyah Amini

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor :

Skor 4 : Anak dapat melakukan kegiatan dengan mandiri

Skor 3 : Anak dapat melakukan kegiatan dengan sedikit bantuan

Skor 2 : Anak dapat melakukan kegiatan yang tertata dengan banyak bantuan

Skor 1 : Anak belum dapat melakukan kegiatan tertata

No	Perilaku Partisipasi Anak Tunagrahita Kategori Sedang	DRT				SBN				RGN			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Melempar bola pada ember dengan jarak 1m		√				√				√		
2	Melempar bola pada ember dengan jarak 3m		√				√				√		
3	Melempar bola pada ember dengan jarak 5m		√				√				√		
4	Memasukkan persegi panjang pada lubang dengan bentuk yang sama				√				√				√
5	Memasukkan segitiga pada lubang dengan bentuk yang sama				√				√			√	
6	Memasukkan lingkaran pada lubang dengan bentuk yang sama			√			√					√	
7	Menggunting			√			√					√	
8	Meronce		√				√				√		
9	Menggambar		√				√				√		
Jumlah Nilai		30				30				29			

Penilaian:

1. Skor:

DRT: $\frac{30}{48} \times 100\% = 62,5$ termasuk kategori baik

48

SBN: $\frac{30}{48} \times 100\% = 62,5$ termasuk kategori baik

48

RGN: $\frac{29}{48} \times 100\% = 60,41$ termasuk kategori baik

48

2. Skor peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan

DRT: $\frac{30 - 25}{48} \times 100\% = 10,41\%$

48

SBN: $\frac{30 - 25}{48} \times 100\% = 10,41\%$

48

RGN: $\frac{29 - 24}{48} \times 100\% = 10,41\%$

48

Lampiran 17. Hasil Kerja Tes Pra Tindakan Kemampuan Koordinasi Mata Dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Pa Tindakan

**LEMBAR TES KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN
ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG**

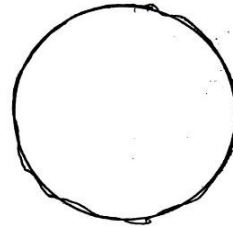
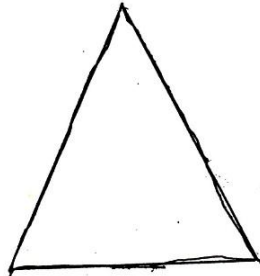
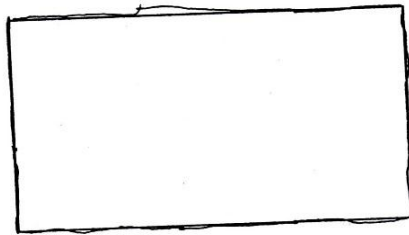
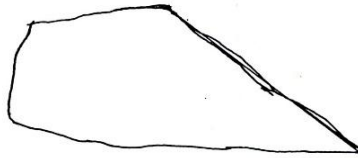
Nama Siswa : ~~Diah~~ DRT

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Observer :

Ikuti atau tebalkan garis berikut ini!



**LEMBAR TES KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN
ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG**

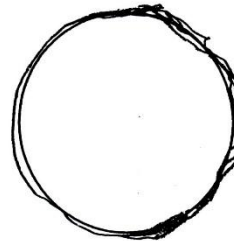
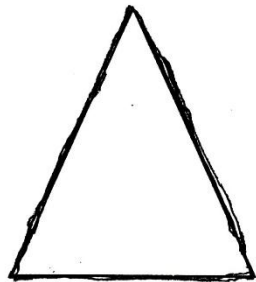
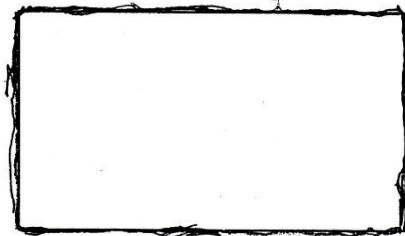
Nama Siswa : *SBN*

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Observer :

Ikuti atau tebalkan garis berikut ini!



**LEMBAR TES KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN
ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG**

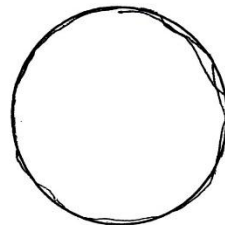
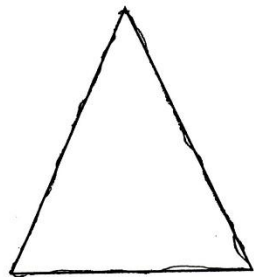
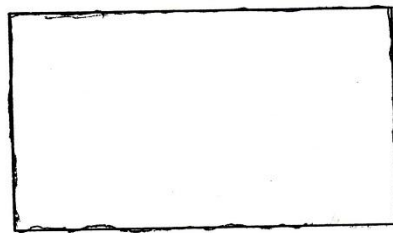
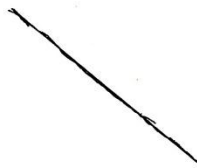
Nama Siswa : REN

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Observer :

Ikuti atau tebalkan garis berikut ini!



Lampiran 18. Hasil Kerja Tes Pasca Tindakan I Kemampuan Koordinasi Mata Dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Pasca Tindakan I

**LEMBAR TES KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN
ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG**

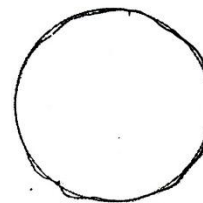
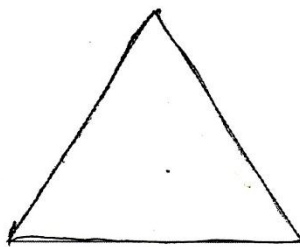
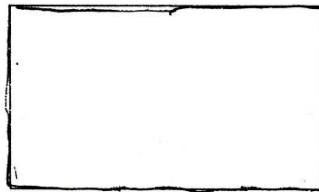
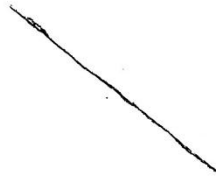
Nama Siswa : DRT

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Observer :

Ikuti atau tebalkan garis berikut ini!



**LEMBAR TES KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN
ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG**

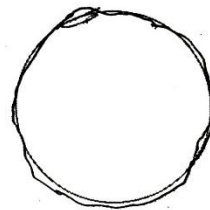
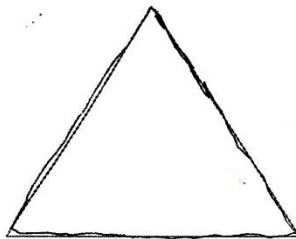
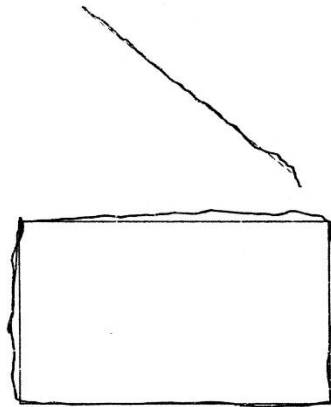
Nama Siswa : SBN

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Observer :

Ikuti atau tebalkan garis berikut ini!



**LEMBAR TES KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN
ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG**

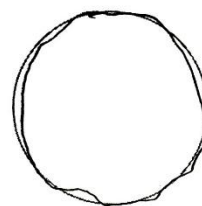
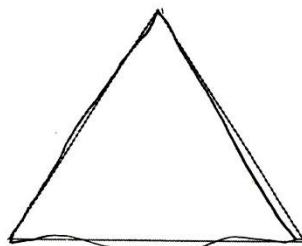
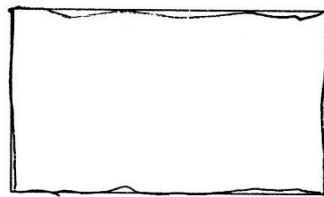
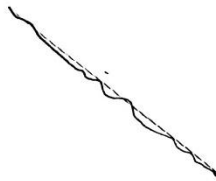
Nama Siswa : **RGN**

Kelas : :

Hari/ Tanggal :

Observer :

Ikuti atau tebalkan garis berikut ini!



Lampiran 19. Hasil Kerja Pasca Tindakan II Kemampuan Koordinasi Mata Dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Pasca Tindakan II

**LEMBAR TES KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN ANAK
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG**

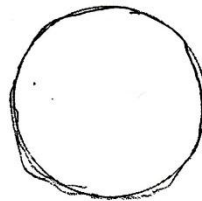
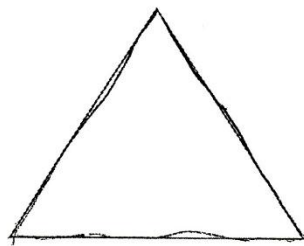
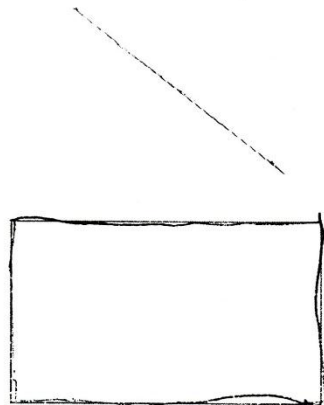
Nama Siswa : DRT

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Observer :

Ikuti atau tebalkan garis berikut ini!



**LEMBAR TES KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN ANAK
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG**

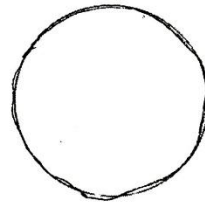
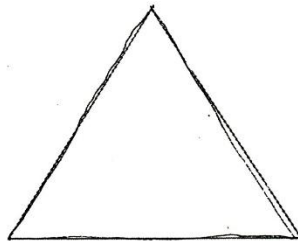
Nama Siswa : SBN

Kelas :

Tari/ Tanggal :

Observer :

Ikuti atau tebalkan garis berikut ini!



**LEMBAR TES KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN ANAK
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG**

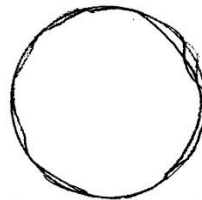
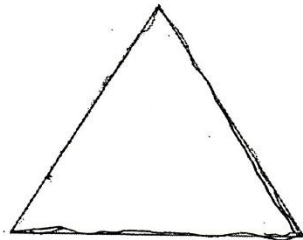
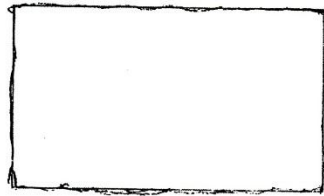
Nama Siswa : RGN

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Observer :

Ikuti atau tebalkan garis berikut ini!



Lampiran 20. Dokumentasi

1. Pelaksanaan Siklus I

- a. Guru menggunakan metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur.



- b. Partisipasi anak tunagrahita kategori sedang dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur.



2. Pelaksanaan Siklus II

- a. Guru menggunakan metode *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur.



- b. Partisipasi anak tunagrahita kategori sedang dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyulam membuat tusuk jelujur.





Lampiran 21. Hasil Sulaman Anak Tunagrahita Kategori Sedang

1. Hasil Pasca Tindakan I



2. Hasil Pasca Tindakan II



Lampiran 22. Daftar Siswa di SLB N 1 Sleman

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
 SLB NEGERI 1 SLEMAN YOGYAKARTA
 Jl. Kaliurang Km. 17,5 Pakemgede Pakem Sleman Yogyakarta
 0274 895848 Fax. (0274) 7818565



SLB NEGERI 1 SLEMAN
 TAHUN 2014/2015

TKLB

No	NIS	NAMA	LIP	KETUNAAAN	TEMPAT TGL LAHIR	UMUR	AGAMA	JENJANG	KELAS	NAMA ORANG TUA	ALAMAT ORANG TUA	PEKERJAAN
1	01 0281	Erlangga Irsyad Maulana	L	Tunarungu - W/icara	Sleman 7/4/2010	4 th 4 bl	Islam	TKLB	TK-A	Riyat Nurhaedi	Pondok II RT 2 RW 32 Widodomartani Ngemplak Sleman	SLTA
2	01 0280	Rizal Fai'q Ahmad Putra Zukhri	L	Autis	Pasuruan 1-3-2008	6 th	Islam	TKLB	TK-A	Salfudin Zukhri	Kertodadi, Pakem Binangun, Sleman	TNI .AL
3	01 0289	Isti Aprilia	P	C1	Sleman 10-04-2008	6 th 4 bl	Islam	TKLB	TK-A	Tughyo	Pakemtegeri RT 04, Pakembinaangun, Pakem	BURUH
4	01 0282	Wahyu Sejati	L	A	Klaten 07-04-2008	6 th 4 bl	Islam	TKLB	TK-A	Mardiyono	Tegapate RT 01 RW 02 Soborai,	Wirasaha
5	01 0283	Aurelia Seva Rahmawati	P	C	Sleman 01-01-2007	7 th 7 bl	Islam	TKLB	TK-A	Sulistyo Novianto	Manurenggub, Klaten	S swasta
6	01 0281	Alif Awang Nanda Nesisia	L	hiperaktif	Sleman 13-8-2007	7 th	Islam	TKLB	TK-A	Suripio	Kenaranan RT 05/18/Dorokerto Turi Sleman	Tani

Kepala Sekolah

Istadi.S.Pd

NIP.19581121 198303 1 007

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAHAGA
 SLB NEGERI I SLEMAN YOGYAKARTA
 Jl. Kalitirang Km.17,3 Pakemgede Pakem Sleman Yogyakarta
 0274 895848 Fax. (0274) 7818563



DATA SISWA SDLB NEGERI I SLEMAN
 0274 895848 Fax. (0274) 7818563

SDLB

No	NIS	NAMA	UP	KETUNAAAN	TEMPAT TGL LAHIR	AGAMA	JENJANG	KELAS	NAMA ORANG TUA	ALAMAT ORANG TUA	PEKERJAAN
1	01 0263	Alya Nur Hasanah	P	C1	Sleman 27-04-2005	Islam	SDLB	1	Siti Daroyah	Cilikari, Umbulmatani, Ngemplak, Sleman	IRT
2	01 0264	Galang Rahmat Ramadhani	UP	C1	Sleman 29-10-2004	Islam	SDLB	1	Nur Aduli Anuman	Boyong RT 3/10 Harjoanangun, Pakem	IRT
3	01 0243	Azzah Ega Puri Rahmawati	P	C1	Sleman 08-08-2006	Islam	SDLB	2	Yuwono Sadyaji	Gugah Wukirsari, Cangkringan, Pakem	Karyawan Swasta
4	01 0257	Lathafia	P	C1	Sleman 07-07-2005	Islam	SDLB	2	Heru Srijana	Bermanan, Pundobinangun, Pakem, Sleman	Swasta
5	01 0275	Estuti Lusiyawati	P	C	Sleman 18-09-2004	Islam	SDLB	2	Sukanto	Tegal Balong, Binomartani, Ngemplak, Sleman	Buruh
6	01 0286	Muzay Nabila Ayyasy	P	B	Sleman 9-08-2006	Islam	SDLB	2	Hariono	Karang, Wedomartani, Ngemplak, Sleman	Buruh Tani
7	01 0235	Andika Wahyu Dewanto	L	C1	Sleman 23-08-2004	Islam	SDLB	2	Batu	Sleman Gagah Baro	Petani
8	01 0288	Ignatius Galang Adi Kusumo	L	C	Jakarta 07-5-2003	Katholik	SDLB	3	Sofyan	Sleman Paksi H Harjoanangun, Pakem, Sleman	Petani
9	01 0247	Wukir Tawang Gemilang	L	C1	Sleman 11-03-2005	Islam	SDLB	3	Damar Nigroho	Parum, Kanisius	Swasta
10	01 0244	Rizka Ayu Faillah	P	C1	Sleman 03-02-2005	Islam	SDLB	3	Ribiyanto	C3, Jella, Wedomartani, Ngemplak	Swasta
11	01 0240	Rofiki Hasan	L	C1	Sleman 02-11-2004	Islam	SDLB	3	Ramidi	Kedung, Wukirsari, Cangkringan	Tani
12	01 0226	Muhammad Tegar W	L	C1	Sleman 02-05-2004	Islam	SDLB	3	Suhardi	Srodogan, Wukirsari, Cangkringan	Tani
13	01 0229	Wisnu Saputra	L	C1	Jakarta 23-09-2003	Islam	SDLB	3	Paijaka	Pojok Harjoanangun Pakem	IRT
14	01 0234	Dwi Pramesti Suryaningrum	P	C1	Sleman 02-05-2005	Islam	SDLB	3	Bhumi Adhi Dharna I	Pedasaan RT 29 Pakembinaangun, Pakem	Tani
15	01 0264	Dhayang Pranamesthi Anum Sekar	P	C1	Sleman 12-1-2004	Islam	SDLB	3	Supaman	Kenteng RT 01 Rw 08 Wonodero Tur	PNS
16	01 0278	Wahyu Budi Wibowo	L	C	Sleman 24-5-2004	Islam	SDLB	3	Sumarno	Banturejo, Sukoharjo, Ngajak, Sleman	Swasta
17	01 0276	Fajar Aristina	P	B	Sleman 10-08-1999	Islam	SDLB	4	Supardi	Bulus, Candibinangun	PNS
18	01 0242	Wahyu Rahmadani	L	C1	Sleman 26-10-2005	Islam	SDLB	4	Wicobi Ulara Mulya	Tegal Balong, Binomartani, Ngemplak, Sleman	Swasta
19	01 0253	Galih Cahyo Puro	L	C	Sleman 18-06-2004	Islam	SDLB	4	Supriyadi	Krejan, Wukirsari, Cangkringan	Swasta
20	01 0251	Suyati	P	B	Magelang 18-5-2000	Islam	SDLB	4	Sigit Hidayati	Blekk, RT 04/26, Sardoncharjo, Ngaglik, Sleman	Tukang kayu
21	01 0257	Abiet Bagus Andanto	L	C	Sleman 10-08-2004	Islam	SDLB	4	Hemanto	Sukoman, Pakembinaangun, Pakem	Tani
22	01 0221	Michael Bagus Indra Wahyudi	L	C	Batuangung 29-09-2001	Katholik	SDLB	4	Th. Sri Suganti	Pojok Harjoanangun Pakem Sleman	Petani
23	01 0250	Joko Mujiyanto	L	B	Sleman 17-5-2001	Islam	SDLB	4	Wakimin	Yayasari, Gagahharjo, Cangkringan, Sleman	Buruh
24	01 0270	Wahyu Adhya Pebrian	L	C	Tangerang 5-02-2005	Islam	SDLB	4	Rukjip	Batuangung, Pakembinaangun, Pakem, Purwodadi	Buruh
25	01 0287	Fajihuddin Predana	L	C	Sleman 17-10-2000	Islam	SDLB	4	Tn Widayato	Sambirejo RT 018 Pakembinaangun, Pakem Sleman	Petani
26	01 0293	Muhammad Hilmi Z. M	L	Autis/ADHD	Bojolei 27-6-2003	Islam	SDLB	4	Muh Asis	Lojaki RT 2 RW 5 Umbulmatani, Ngemplak	PNS
27	01 0285	Raplan Ceidovi Rizki Gunawan	L	Autis	Pontianak 06-06-2000	Islam	SDLB	5	Doni Widya Yudha Gunawan	Baratan RT3 RW14, Candibinangun	Peg BUMN Swasta

28	01 0258	Dena Adilya Saputri	P	C1	Sieman	30-08-2001	Islam	SD	5	Agus Sri Rano	Gedung bangunkerto luri Sieman Yk	Petani
29	01 0259	Doni Adilya Saputra	L	C1	Sieman	30-08-2001	Islam	SD	5	Agus Sri Rano	Gedung bangunkerto luri Sieman Yk	Petani
30	01 0272	Adam Kurnia Prasetya	L	B	Sieman	11-07-2001	Islam	SDLB	5	Haryono	Campuran RT 04/12 Jember Km 6,5 Kecamatan RT 04/12 Cusubon Catur	Dagang
31	01 0203	Arung Nugroho	L	C1	Sieman	6-12-1988	Islam	SDLB	5	Purnomo	Gadaha RT 04/12 Glasah Harjo Cangkringan	Pamong Desa
32	01 0254	Zakiah Nuraidha	P	D1	Kulon Progo	22-07-2003	Islam	SDLB	6	Jamal Tri Yunarko	Ngeplak II Umbulmartani,	Sopir
33	01 0286	Muhammad Maruf	L	C1	Sieman	14-01-2001	Islam	SDLB	6	Sumadyono	Ngeplak, Sieman	PNS
34	01 0211	Lora Eri Kusuma	P	C1	Sieman	23-04-2000	Islam	SDLB	6	Kusardono	Grup Perumahan Pakem Sieman	Tukang
35	01 0223	Galing Mukti Wibowo	L	D1	Sieman	06-11-2001	Islam	SDLB	6	Rompi Safrjo Wibowo	Kalurang Seiden Rt. 06/13	Karyawan
36	01 0225	Agung Hardiyanto	L	C1	Sieman	24-05-2000	Islam	SDLB	6	Rusoo	Kalitengah Kidul Gagaharjo Cangkringan	Tani
37	01 0230	Mico Buana Gumelar	L	C1	Sieman	23-07-2001	Islam	SDLB	6	Waluy Jatmiko	Turgo Gebe Harjobanangun Pakem	Wiraswasta
38	01 0256	Muhammad Wahyu Prabowo	L	C	Sieman	27-05-2000	Islam	SDLB	6	Noto Sudarti	Watuadeg, Wukirsar, Cangkringan	Tani
39	01 0288	Ari Dwi Saputro	L	C	Sieman	12-04-2000	Islam	SDLB	6	Suhardi	Bakong Pakembanangun Pakem	Wiraswasta
40	01 0224	Rengganis Furi Rahayu	P	C1	Jakarta	10-05-2001	Islam	SDLB	6	Suroso	Pojok Harjobanangun Pakem	Swasta
41	01 0222	Prhatini	P	C	Jakarta	10-11-2001	Islam	SDLB	6	Sumijati	Yawasan Aulia Harjobanangun Pakem	Swasta
42	01 0295	Kresna Agung Wijaya	L	C	Kalipapan	20-8-2007	Islam	Observasi		Saryono	Bozong RT 06/010 Kalurang	Wiraswasta
43	01 0296	Sarna Alfa Nanensi	P	C1	Yogyakarta	7/1/2001	Islam	SDLB		Basuki SIP	PSOA Binomantani	Ngamen

Mengetahui
Kepala Sekolah

Istadi, S.Pd
NIP.19581121 198303 1 007

PEMERINTAH DAERAH DAERAH Istimewa Yogyakarta
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
 SLB NEGERI I SLEMAN YOGYAKARTA
 Jl Kahurang Km.17,5 Pakemgede Pakem Sleman Yogyakarta
 0274 895848F.ak (0274) 7818565



DATA SISWA SLB NEGERI I SLEMAN
 TAHUN AJARAN 2014/2015

2-Sep-14

SMPLB

No	NS	NAMA	KETUNJUKAN	TEMPAT TGL LAHIR	UMUR	AGAMA	JENJANG	KELAS	NAMA ORANG TUA	ALAMAT ORANG TUA	PEKERJAAN
1	01 058	Muhammad Bagus Ali Yafi	L B	Sleman 30-09-2000	14 th	Islam	SMP	7	Ody Ponioli	Tegal Sari 0406 Umbulmateni Ngemplak Sleman	Swasta
2	01 059	Ivni Fajar Anoporo	L C1	Surakarta 21-06-1988	16 th	Islam	SMP	7	Supriyadi	Kledikan Umbulmateni Ngemplak Sleman	Swasta
3	01 060	Adhika Spolian Hadi	L C1	Sarang 15-09-2000	14 th	Islam	SMP	7	Dana	Ngemplak Umbulmateni Ngemplak Sleman	Buruh
4	01 061	Dwi Lestari	P B	Sleman 16-09-1998	16 th	Islam	SMP	7	Maryanto	Kaliwatu Harjowibangun Pakem Sleman	Tani
5	01 062	Ahni Pusita Fery Ananra	P C	Sleman 03-2-2000	14 th	Islam	SMP	7	M. Bisi Mustofa	Puruban Sedonkutan Ngemplak Sleman	Swasta
6	01 063	Fadli Fauz Rebrman	L C	Sleman 11-07-	14 th	Islam	SMP	7	Adji Prawan/Usawji	Kledikan Umbulmateni Ngemplak Sleman	Pejabat
7	01 064	Hindun Andita Prabawati	P C1	Sleman 24-02-1999	15 th	Islam	SMP	8	Dhnyali	Nganca Gagaharjo Cangkingan Sleman	PNS
8	01 048	Wisnu Ramadannanta	L C1	Sleman 12/18/1988	16 th	Islam	SMP	8	Ghaibto	Batur Kepuharjo Cangkingan Sleman	Tani
9	01 050	Aggigi Pradisya	L C	Sleman 14-08-2000	14 th	Islam	SMP	8	Sukeno	Glagahwero Wukisan Cangkingan Sleman	Tani
10	01 051	Hening Mawar Dana	L C1	Sleman 13-08-1992	17 th	Islam	SMP	8	Mertono	Biantubung Wedonmatani Ngemplak Sleman	Tani
11	01 052	Indiyana Nur'Utisari	P C	Sleman 05-06-2001	13 th	Islam	SMP	8	Suroto	Cepit Harjowibangun Pakem Sleman	Tani
12	01 053	Dandi Pramudita Bagus	L C	Sleman 05-09-2001	13 th	Islam	SMP	8	Irawan	Kelen Harjowibangun Pakem Sleman	Tani
13	01 054	Yona Yola Septiawati	P C	Jakarta 05-02-2000	14 th	Katholik	SMP	8	Y. Iwanito	Sudimono RT 01715 Purwobinangun Pakem	Swasta
14	01 056	Devi Tulianto	L C	Bantul 28-03-1999	15 th	Islam	SMP	8	Tagipjo	Pakemtagal Pakembinangun Pakem Sleman	PNS
15	01 058	Margiyanti Nur Cholmah	P C1	Sleman 11-03-2000	14 th	Islam	SMP	8	Wanadi	Wondoko Agomoyo Cangkingan Sleman	Buruh
16	01 059	Ika Triawati	P C1	Sleman 28-09-1996	18 th	Islam	SMP	9	Reono	Tanjung Wukisan Cangkingan Sleman	Tani
17	01 058	Rohmad Winanto	L C1	Sleman 25-06-1988	16 th	Islam	SMP	9	Suryono Suryowijono	Pondok suruh binomatani Ngemplak	Tani
18	01 057	M. Latif Sahrianyah	L B	Sleman 37-01-2000	14 th	Islam	SMP	9	Sari	Kauman Agomoyo Cangkingan Sleman	Tani
19	01 058	Devi Saputra	L C1	Sleman 07-07-1996	19 th	Islam	SMP	9	Pajjo	Bukasalak	Wirawasta
20	01 058	Sibrena Dwi Rohani	P C1	Sleman 02-04-1998	16 th	Islam	SMP	9	Muzin	Trojan Harjowibangun Pakem Sleman	Tani
21	01 060	Sumarni	P C	Jakarta 20-06-1997	17 th	Islam	SMP	9	Anto	Yeyasan Adu Harjowibangun Pakem Sleman	Tani
22	01 041	David Kurnawan Lukmana	L C	Jakarta 30-06-2000	14 th	Islam	SMP	9	Sobyan	Yeyasan Adu Harjowibangun Pakem Sleman	Swasta
23	01 042	Chresensia Shinta Berliana H	P D	Yogyakarta 09-11-1997	17 th	Katolik	SMP	9	YB Widodo Harmanto	Senden Sembung Purwobinangun Pakem Sleman	Wirawasta
24	01 043	Rendi Kurnia Padang W	L C1	Sleman 20-05-1998	16 th	Islam	SMP	9	Tukfan	Sahrang wetan wukisan Cangkingan Sleman	Tani
25	01 046	Silwan Eko Nugroho	L C1	Sleman 31-07-1995	19 th	Islam	SMP	9	Slyono	Balong Pakembinangun Sleman	Guru
26	01 044	Dresal Aumdati Rahmi	P C1	Yogyakarta 17-07-1988	16 th	Islam	SMP	9	Iswahyudi S	Perum Sutucharjo Indah C30 Ngaglik Sleman	Wirawasta
27	01 045	Salmati Riyanto	L D	Sleman 01-07-1984	20 th	Islam	SMP	9	Darmo Suwamo	Banjarsari Gagaharjo Cangkingan Sleman	Tani

Mengertahi
 Kepala Sekolah

Isadi, S Pd
 NIP. 19581121 198303 1 007

PEMERINTAH DAERAH DAERAH Istimewa Yogyakarta
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAHAGA
 SLB NEGERI I SLEMAN YOGYAKARTA
 Jl. Kaliurang Km.17,5 Pakemgede Pakem Sleman Yogyakarta
 0274 895848 Fax: 0274 7818565



DATA SISWA SDLB NEGERI I SLEMAN
 TAHUN AJARAN 2014/2015

SMALB

No	NIS	NAMA	LIP	KETUMAHAN	TEMPAT TGL LAHIR	UMUR	AGAMA	JENJANG KELAS	NAMA ORANG TUA	ALAMAT ORANG TUA	PEKERJAAN
1	02.02.1	Suliah Restu Subartini	P	G	Sleman 07-03-1996	18 th 5 bl	Islam	SMA 10	Ridwan Supriyanto	Kebir, Argomulyo, Cangkringan	Tani
2	02.02.4	Andri Saputro	L	B	Bantul 19-12-1995	17 th	Islam	SMA 10	Muji Raharjo	Ciklan Umbulmatani Ngemplak Sleman	Tani
3	02.02.5	Indro Joko Saputro	L	C1	Sleman 30-01-1990	24 th	Islam	SMA 10	Siripio	Pandarpoo Hargobanangun Pakem Sleman	Dagang
4	02.02.7	Maria Aprilia Cila Kumala	P	C	Sleman 30-04-1996	18 th 4 bl	Katolik	SMA 10	Antonius Hartono	Dero Hargobanangun Pakem Sleman	Swasta
5	02.02.8	Septo Saerudin	L	C	Banyuwangi 23-09-1994	20 th	Islam	SMA 10	Siti Suparwoto	Jura jero Hargobanangun Pakem Sleman	Tani
6	02.02.9	Nina Delfi Triastuti	P	C1	Sleman 11-08-1997	17 th	Islam	SMA 10	Sugiyanto	Nganggrung Sukoharjo Ngaglik Sleman	Tani
7	02.03.0	Almad Faufik	L	C1	Sleman 13-06-1991	23 th	Islam	SMA 10	Suwardja	Glagah Malang Glagaharjo Cangkringan Sleman	Pegawai
8	02.03.1	Diana Budi Astuti	L	C1	Antbon 07-04-1993	21 th	Islam	SMA 10	Maryanto	Ngaglik Sleman	PNS
9	02.03.2	Erlina Suci Wijaya A	P	C1	Sleman 30-01-1995	19 th	Islam	SMA 10	Suharyanto	Glagaharjo Cangkringan Sleman	Tani
10	02.016	Erina Eka Nurita	P	C	Sleman 14-04-1996	18 th	Islam	SMA 11	Supripto	Teren Hargobanangun Pakem Sleman	Swasta
11	02.018	Ady Irmawan	L	C	Sleman 29-1-1990	24 th	Kristen	SMA 11	Eko Saputro	Sewon Argomulyo Cangkringan	Swasta
12	02.015	Samdi Saputro	L	(Aulis)	Sleman 19-7-1996	18 th	Islam	SMA 11	Eddy Wibodo	Bojak RT 02/15 Hargobanangun Pakem Sleman	PNS
13	02.021	Agustina Bahayu	P	B	Sleman 6/9/1994	20 th	Islam	SMA 11	Sugi SH	Kuranggawang Glikerto, Turi	PNS
14	02.022	Novadilla Nurul Masita Hapsari	P	C1	Sleman 31-10-1994	19 th	Islam	SMA 12	Tri Harzyo	Wonorejo, Hargobanangun, Pakem Sleman	Perani
15	02.009	Alis Puspitasari	P	C	Sleman 28-12-1989	24 th	Islam	SMA 12	Wiji Antero	Kliden RT 02 RW 23 Sukoharjo, Ngaglik, Sleman	Petri
16	02.010	Ari Wulandari	P	C1	Tangerang 17-07-1990	24 th	Islam	SMA 12	Prasno	Kraghan Binomartani Ngemplak Sleman	Tani
17	02.004	Dermaji	L	B	Klaten 20-08-1990	24 th	Islam	SMA 12	Agus Puwanto	Pakemlegat Sleman	Swasta
18									Surip	Buluh Bawukan Kemalang Klaten	Tani

Mengesahui
 Kepala Sekolah

Isradi,SPd
 NIP.1958121 198303 1 007



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 2371 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

13 April 2016

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nur Aisyah Amini
NIM : 12103244012
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Nglorong RT 02, Pangiagrejo, Pundong, Bantul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB N Sleman
Subyek : Siswa Tunagrahita Kategori Sedang kelas 8 SMPLB
Obyek : Peningkatan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan
Waktu : April-Juni 2016
Judul : Peningkatan Kemampuan Koordinasi Mata Dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Melalui Metode Direct Instruction Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyulam di SLB N Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 196009021987021001

A. PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN/PRA SURVEY*

B. IJIN PENELITIAN/SURVEY/PKL & PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN/SURVEY/PKL*

*) Lingkari A atau B yang sesuai.

Nomor: 070/1617

Kepada Yth.

Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama Nur Aisyah Amin
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM 12102244013
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) S1
4. Perguruan Tinggi/Lembaga UIN
5. Dosen Pembimbing Utama Prof. Dr. Eka Purwanto M.Pd
6. Alamat Peneliti (sesuai KTP) Ngirang, Banjarsro, Pundong,
Bantul, Yogyakarta
7. Nomor Telepon/HP 08529831313
8. Lokasi Penelitian/Survey/PKL Sleman
9. Judul Penelitian Peningkatan Kemampuan
Keardaman Mata dan Tangan pada Anak Tunagrahita
Kategori Sedang melalui Metode Direct Instruction
dalam Pembelajaran Keterampilan Menyulam di
Sleman

Selanjutnya saya bersedia menyerahkan hasil Penelitian/Survey/PKL berupa 1 (satu) CD (Skripsi/Tesis/Disertasi/Laporan) format PDF selambatnya 1 bulan setelah dinyatakan lulus/selesai.

Sleman,

14 April 201

Yang menyatakan

NUR AISYAH AMINI
(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 14 April 2016

Nomor : 070 /Kesbang/1549 /2016
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan FIP UNY
Nomor : 2311/UN34.11/PL/2016
Tanggal : 13 April 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG MELALUI METODE DIRECT INSTRUCTION DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYULAM DI SLB N SLEMAN" kepada:

Nama : Nur Aisyah Amini
Alamat Rumah : Nglorong Panjangrejo Pundong Bantul
No. Telepon : 085729831719
Universitas / Fakultas : UNY / FIP
NIM / NIP : 12103244012
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Ji. Colombo Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SLB N Sleman
Waktu : 14 April - 14 Juni 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

Drs. NUR DANI
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1617 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1549/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 14 April 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : NUR AISYAH AMINI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12103244012
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Nglorong Panjanglejo Pundong Bantul
No. Telp / HP : 085729831719
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENINGKATAN KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG MELALUI METODE DIRECT INSTRUCTION DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYULAM DI SLB N SLEMAN
Lokasi : SLB N Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 14 April 2016 s/d 14 Juli 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 14 April 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Sleman
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Sleman
6. Ka. SLB N Sleman
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan



**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SLB NEGERI 1 SLEMAN**

Jl. Kaliurang Km. 17,5 Pakemgede Pakembinangun Pakem Sleman Yogyakarta ☎ 55582 📠 (0274) 895848
Email: slbn1sleman@yahoo.co.id Web: slbn1sleman.wordpress.com NPSN : 20400857

SURAT KETERANGAN

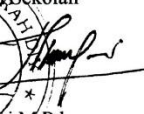
No : 423/152

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SLB N 1 Sleman menerangkan bahwa:

No	Mahasiswa	NIM	PRODI
1	Nur Aisyah Amini	12103244012	PLB

Pada tanggal 22 April sd 25 Mei 2016 , mahasiswa/i Universitas Negeri Yogyakarta tersebut diatas adalah benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Menggunakan Metode Direct Instruction dan Pembelajaran Ketrampilan Menyulam di SLB N 1 Sleman “ untuk memenuhi mata kuliah Skripsi .

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Sleman 17 Juni 2016
Kepala Sekolah

Marjan M.Pd
NIP.19650511 198603 1 015

